

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Pelaporan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting di dalam proses pembangunan. Pelaporan dilakukan untuk memberikan informasi yang cepat, tepat dan akurat kepada pemangku kepentingan /pimpinan sebagai bahan pengambilan keputusan sesuai dengan kondisi yang terjadi serta penentuan kebijakan yang relevan.

### **2. Kedudukan**

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor: 43/Kpts/OT.010/8/2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, Biro Kerja Sama Luar Negeri merupakan salah satu unsur pelaksana di Sekretariat Jenderal. Sekretariat Jenderal melaksanakan fungsi manajemen pendukung pembangunan pertanian dan pelaksanaan tugas teknis lainnya, sedangkan Biro Kerja Sama Luar Negeri melaksanakan fungsi manajemen mendukung pelaksanaan kegiatan Kementerian Pertanian khususnya pada aspek manajemen kerja sama luar negeri di bidang Pertanian.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Biro Kerja Sama Luar Negeri menyelenggarakan fungsi :

1. Penyiapan koordinasi, pembinaan, dan penyelenggaraan kerja sama bilateral di bidang pertanian.
2. Penyiapan koordinasi, pembinaan, dan penyelenggaraan kerja sama regional di bidang pertanian.
3. Penyiapan koordinasi, pembinaan, dan penyelenggaraan kerja sama multilateral di bidang pertanian.
4. Penyiapan kerja sama, pengelolaan pinjaman dan hibah luar negeri
5. Pelaksanaan administrasi Atase Pertanian; dan
6. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga Biro Kerja sama Luar Negeri.

Dalam menjalankan tugas tersebut, Susunan organisasi Biro Kerja Sama Luar Negeri terdiri dari :

- (1) Bagian Bilateral
- (2) Bagian Regional
- (3) Bagian Multilateral
- (4) Bagian Pengelolaan dan Hibah Luar Negeri, dan Atase Pertanian;

**Bagian Bilateral** memiliki 3 Sub Bagian, yaitu:

1. Sub Bagian Asia dan Pasifik mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara bilateral dengan negara-negara di kawasan Asia dan Pasifik;
2. Sub Bidang Amerika dan Eropa mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara-negara di kawasan Amerika dan Eropa;
3. Sub Bidang Afrika dan Timur Tengah mempunyai tugas melakukan Penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara bilateral dengan Negara-negara di kawasan Afrika dan Timur Tengah.

**Bagian Regional** memiliki 3 Sub Bagian, yaitu :

1. Sub Bagian ASEAN mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara regional dengan negara-negara di kawasan ASEAN;
2. Sub Bagian Non-ASEAN mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara regional dengan negara-negara di kawasan Non-ASEAN;
3. Sub Bagian Intra Kawasan mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara regional dengan negara-negara di kawasan Intra Kawasan.

**Bagian Multilateral** memiliki 3 Sub Bagian, yaitu :

1. Sub Bagian Perserikatan Bangsa-Bangsa mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama Perserikatan Bangsa-Bangsa bidang pangan, pertanian dan lingkungan;
2. Sub Bagian Organisasi Internasional Pemerintah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara multilateral dengan organisasi internasional non-pemerintah;
3. Sub Bagian Organisasi Internasional Non Pemerintah mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan koordinasi, pembinaan dan penelaahan pelaksanaan kerja sama di bidang pertanian secara multilateral dengan organisasi internasional non-pemerintah;

**Bagian Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri** memiliki 3 Sub Bagian, yaitu :

1. Sub Bagian Pengelolaan Pinjaman dan Hibah Luar Negeri mempunyai tugas melakukan penyiapan bahan penelaahan kerja sama dan penatausahaan pinjaman dan hibah luar negeri dibidang pertanian;
2. Sub Bagian Administrasi Atase Pertanian mempunyai tugas melakukan penatausahaan kegiatan Atase Pertanian;
3. Sub Bagian Tata Usaha Biro mempunyai tugas pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tanggal Biro Kerja Sama Luar Negeri

### **3. Visi dan Misi**

Visi Biro Kerja Sama Luar Negeri adalah menjadi institusi terdepan dalam melaksanakan kerja sama luar negeri bidang pertanian yang sehat, berintegritas dan dinamis.

Misi Pusat Kerja Sama Luar Negeri adalah :

1. Meningkatkan mutu pelayanan kerja sama luar negeri bidang pertanian yang efisien dan efektif.
2. Menyusun rumusan kebijakan kerja sama luar negeriyang mendukung Strategi Induk pembangunan pertanian nasional.
3. Menyusun program dan perencanaan kerja sama luar negeri bidang pertanian melalui forum kerjasama bilateral, regional dan multilateral.
4. Meningkatkan peran sebagai *leading* diplomasi dan negosiasi bidang pertanian di forum Internasional.
5. Mendiseminasikan hasil kesepakatan kerja sama luar negeri bidang pertanian yang berkesinambungan.
6. Memantau dan mengevaluasi hasil kesepakatan kerja sama luar negeri bidang pertanian.
7. Melaksanakan fungsi pelayanan organisasi yang prima.

## 2. Tujuan

Tujuan organisasi Biro Kerja Sama Luar Negeri periode tahun 2015 -2019, sebagai berikut :

1. Untuk menunjang tugas pertanian dalam meningkatkan daya saing dan nilai tambah produk pertanian di dunia internasional serta untuk mendorong meningkatnya ekspor produk pertanian.
2. Untuk menunjang perjuangan kepentingan dan perlindungan terhadap petani dan pertanian dalam sistem perdagangan dunia melalui forum bilateral, regional dan multilateral.
3. Meningkatkan sumberdaya manusia pertanian baik petani ataupun birokrat dengan memanfaatkan peluang kerja sama dibidang pendidikan dan latihan dengan negara mitra baik dalam forum bilateral, regional maupun multilateral.
4. Meningkatkan kerjasama bidang pertanian melalui pertemuan / sidang-sidang untuk meningkatkan pembangunan pertanian yang secara luas dapat meningkatkan kesejahteraan para petani baik dalam forum bilateral, regional, maupun multilateral.
5. Menggali dan memanfaatkan peluang kerja sama melalui kerangka kerjasama bilateral, regional maupun multilateral untuk peningkatan kerja sama internasional bidang pertanian dalam rangka peningkatan kerja sama teknik maupun kerja sama perdagangan dan investasi sektor pertanian.
6. Menunjang diplomasi politik melalui pertanian dalam rangka membela Keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia.
7. Menyediakan data dan analisis yang mendukung kegiatan peningkatan kerja sama luar negeri bidang pertanian, menyusun laporan kinerja dan menyiapkan bahan laporan pimpinan yang terkait dengan kerja sama luar negeri bidang pertanian untuk memenuhi kebutuhan audit laporan keuangan dan audit kinerja birokrasi.

## 3. Sasaran

Sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai, maka ditetapkan sasaran sebagai berikut :

1. Terciptanya mutu pelayanan kerja sama luar negeri bidang pertanian yang efisien dan efektif .
2. Tersusunnya rumusan kebijakan kerja sama luar negeri yang mendukung *Strategi Induk* pembangunan pertanian.
3. Tersusunnya program dan perencanaan kerja sama luar negeri bidang pertanian melalui forum kerja sama bilateral, regional dan multilateral.
4. Terwujudnya peran sebagai *leading* diplomasi dan negosiasi bidang pertanian di forum Internasional.
5. Terdiseminaskannya hasil kesepakatan kerja sama luar negeri bidang pertanian yang berkesinambungan.
6. Terlaksananya pemantauan dan evaluasi hasil kesepakatan kerja sama luar negeri bidang pertanian.
7. Terlaksananya fungsi pelayanan organisasi yang prima.

## **BAB II PELAKSANAAN KEGIATAN**

Pelaksanaan kegiatan Pusat Kerja Sama Luar Negeri selama Bulan Agustus 2016, dapat dilaporkan sebagai berikut :

### **2.1. BAGIAN BILATERAL**

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Perundingan Putaran ke 4 Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnerhip Agreement (AI-CEPA), tanggal 23-26 Agustus 2016 di Sudney Australia
2. Kunjungan Kerja Dalam rangka Tindak Lanjut MoU dan Grand Design Kerja Sama Afrika, tanggal 29 Agustus – 3 September 2016 di Namibia dan Zimbabwe
3. Agribusiness Working Group Indonesia – Singapura ke 12, tanggal 31 Agustus 2016 – 1 September 2016

#### **Menghadiri Rapat, Seminar, Lokakarya, dan Lain-lain**

4. Menghadiri rapat Persiapan Perundingan Indonesia – EFTA-CEPA, tanggal 18 Agustus 2016 di Kementerian Perdagangan Jakarta
5. Menghadiri rapat Persiapan Pertemuan Indonesia – Belanda 2016, tanggal 23 Agustus 2016 di Kementerian Luar Negeri Jakarta
6. Menghadiri rapat Interkam Dalam Rangka Pembahasan Penyusunan Pencatatan Minat Bidang Investasi Pada Perjanjian Indonesia – EFTA *Comprehensive Economic Partnership Agreement* (IE-EPA), tanggal 31 Agustus 2016 di Kantor BKPM Jakarta

## **2.2. BAGIAN REGIONAL**

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. The 4th BIMP-EGA Agribusiness Cluster, tanggal 9-11 Agustus 2016
2. Pertemuan Special SOM 37<sup>th</sup> AMAF dan Special SOM 15<sup>th</sup> AMAF+3, tanggal 22-25 Agustus 2016 di Palawan Filipinan

### **Rapat Pembahasan dan Koordinasi Dalam Rangka Kerja Sama Regional**

3. Rapat Persiapan The 3<sup>rd</sup> BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo, tanggal 1 Agustus 2016 di Biro KLN Kementerian Pertanian Jakarta
4. Koordinasi Kegiatan Regional, tanggal 2-4 Agustus 2016 di Provinsi Sulawesi Utara
5. Koordinasi Persiapan APO, tanggal 22-24 Agustus 2016 di Denpasar Bali
6. Rapat Persiapan IMT-GT WGAAE ke 9, tanggal 29 Agustus 2016 di Biro KLN Kementerian Pertanian Jakarta
7. Rapat Finalisasi Posisi Indonesia terhadap ASEAN Food Safety Regulatory Frameworks (AFSRF) tanggal 29 Agustus 2016 di Biro KLN Kementerian Pertanian Jakarta
8. Rapat Persiapan Tim Pokja Kontribusi Keanggotaan Indonesia pada CAPSA, tanggal 30 Agustus 2016 di Biro KLN Kementerian Pertanian Jakarta

### **Menghadiri Rapat, Seminar, Lokakarya, dan Lain-lain**

9. Menghadiri Pembukaan Pelatihan Internasional Herbs and Rhizome Processing for Palestenian (31 Juli – 12 Agustus 2016), tanggal 1 Agustus 2016 di BBPP Ketindan.
10. Menghadiri Rapat Finalisasi Kajian TPP, tanggal 8 Agustus 2016 di Kementerian Pertanian Jakarta

11. Menghadiri Rapat Sinkronisasi data statistik karet untuk ANRPC, tanggal 15 Agustus 2016 di Ditjen Perkebunan Kementerian Pertanian Jakarta

### **2.3. BAGIAN MULTILATERAL**

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

#### **Rapat Pembahasan dan Koordinasi Dalam Rangka Kerja Sama Multilateral**

1. Rapat Formulasi Project FAO “Pengembangan Desa Organik Dengan Pendekatan Gender” tanggal 2 Agustus 2016 di Bogor Jawa Barat
2. Rapat Koordinasi Dalam rangka Persiapan Hari Pangan Sedunia ke 36 Tahun 2016, tanggal 9-11 Agustus 2016 di Boyolali Jawa Tengah
3. Penyusunan Bahan Sidang *Committee on Agriculture* (COAG), tanggal 18-20 Agustus 2016 di Bogor Jawa Barat
4. Koordinasi Persiapan Workshop OECD tanggal 18 Agustus 2016 di PSEKP Bogor
5. Rapat persiapan Sidang *Committee on Agriculture* (COAG) ke 25 di Roma Italia tanggal 26-30 September 2016, tanggal 22 Agustus 2016 di Biro KLN Kementerian Pertanian.

#### **Menghadiri Rapat, Seminar, Lokakarya, dan Lain-lain**

6. Menghadiri Rapat Koordinasi Perkembangan Penjajakan Kerja Sama antara Kementerian Pertanian dengan IDH *Internasional Trade Initiative*, tanggal 9 Agustus 2016 di Kementerian Luar Negeri Jakarta
7. Menghadiri Workshop Validasi Country Programme Action Plan (CPAP) WFP, tanggal 15 Agustus 2016 di Bappenas Jakarta



8. Menghadiri Rapat Pembahasan Kasus Sengketa Indonesia di Forum Kerja Sama Multilateral WTO, tanggal 15-16 Agustus 2016 di Bogor Jawa Barat

#### **2.4. BAGIAN PENGELOLAAN PHLN DAN ATANI**

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Sinkronisasi dan Evaluasi Program Atase Pertanian, tanggal 3-4 Agustus 2016 di Manado Sulawesi Utara.

##### **Menghadiri Undangan Rapat, Seminar, Lokakarya dan lain-lain**

2. Menghadiri Rapat Tindak Lanjut pengisian Validasi Laporan dan Data Aplikasi E-Monev TA 2016, tanggal 8 Agustus 2016 di Bogor Jawa Barat
3. Menghadiri Sosialisasi Peraturan Pengelolaan BMN Lingkup Kementerian Pertanian, tanggal 11 Agustus 2016 di Depok Jawa Barat
4. Menghadiri Workshop Penyusunan dan Teknik Penyampaian Presentasi yang baik, tanggal 25 Agustus 2016 di Ciawi Bogor.
5. Menghadiri Rapat Pembahasan Jadwal Retensi Arsip dan Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip, tanggal 31 Agustus 2016 di Kementerian Pertanian Jakarta.

##### **Kegiatan Perjalanan Dinas Luar Negeri (PDLN)**

Penugasan pejabat/pegawai Kementan ke luar negeri sebanyak 83 orang yaitu mengikuti Workshop/seminar sebanyak 13 orang, menghadiri pertemuan/sidang sebanyak 37 orang, mengikuti pelatihan/training sebanyak 14 orang, melakukan kunjungan sebanyak 11 orang, program S2 sebanyak 5 orang dan program S3 sebanyak 3 orang.

## **2.6. ATASE PERTANIAN BRUSSEL**

Kegiatan yang telah dilaksanakan meliputi:

1. Pendampingan Delegasi CEPA, Scoping Paper, tanggal 3-5 April 2016 di Brussel
2. Kunjungan Kerja Badan Karantina Pertanian ke Den Haag dan Garut, tanggal 7-8 April 2016 di Den Haag
3. Menerima Kunjungan Perwakilan Fakultas Peternakan UGM dan Kemendikbud Program Sekolah Pertanian Organik Bagi Siswa SMK, bertempat di Paris dan Sekitarnya, tanggal 9-10 April 2016 di Brussel
4. Credentials Dubes dan Pemaparan Kuliner Teh dan Kakao, tanggal 14 April 2016 di Brussel
5. Kunjungan Kerja Presiden RI ke Brussel, tanggal 20-21 April 2016
6. Seafood Expo tanggal 24-28 April 2016 di Brussel
7. Pertemuan dengan pihak DG Agri, tanggal 29 April 2016 di Brussel
8. Sosialisasi dan Promosi SVLK tanggal 17-19 Mei 2016 di Brussel
9. Pertemuan DG Agri dengan Dubes RI, tanggal 20 Mei 2016 di Brussel
10. Konsultasi Mengenai Selesainya Penugasan di Attani Brussel, tanggal 31 Mei – 1 Juni 2016 di Jakarta.
11. Persiapan Viko WoC Dublin tanggal 8 Juni 2016 di Brussel
12. Expo Kopi, World of Coffee tanggal 23-25 Juni 2016 di Dublin
13. Taste Kopi Indonesia – Open House KBRI Brussel, tanggal 6 Juli 2016 di Brussel

14. Rapat Persiapan Expo Indonesia Ingredients – Bazar Makan Indonesia untuk tanggal 3 September 2016, tanggal 11 Juli 2016 di Brussel
15. Persiapan Akhir Kunjungan SCAE ke Jaya Preanger, Sindoro, Sumbing dan Merapi, tanggal 13-15 Juli 2016 di Brussel
16. Rapat Persiapan Akhir Kunjungan Bisnis SCAE, tanggal 22 Juli 2016 di Jakarta
17. Welcome SCAE, tanggal 24 Juli 2016 di di Brussel
18. Konsultasi, tanggal 1 Agustus 2016 di Jakarta
19. Diskusi Pala dan Ikan, tanggal 2 Agustus 2016 di Manado Sulawesi Utara
20. Rapat Koordinasi Atani, tanggal 3 Agustus 2016 di Manado Sulawesi Utara
21. Diskusi Pala PT. Gunung Intan Permata, tanggal 4 Agustus 2016 di Manado Sulawesi Utara
22. Koordinasi, tanggal 5 Agustus 2016 di Jakarta
23. Diskusi Pala DG Sante, tanggal 18 Agustus 2016 di Brussel
24. Membahas Rencana Investasi dan Joint Venture PT. Econumia, Perancis, tanggal 24 Agustus 2016 di Brussel
25. Tindak Lanjut Joint Venture PT. Cinquer dengan PT Econumia, tanggal 25 Agustus 2016 di Brussel
26. Mendampingi Dubes berdiskusi dengan BKSAP DPR RI, tanggal 30-31 Agustus 2016 di Brussel.

## **2.7. ATASE PERTANIAN WASHINGTON DC**

1. Tugas dinas ke Jakarta dan Manado Dalam Rangka “Sinkronisasi dan Evaluasi Atase Pertanian, tanggal 1-8 Agustus 2016 di Jakarta
2. Pertemuan dengan FAS-US Embassy Jakarta dan Peserta Cochran Progra “Agricultural Biotechnology, tanggal 12 Agustus 2016 di Washington DC
3. Pertemuan Dengan Lawyer dari Kantor Sandier, Travis dan Rosenberg, PA/STR, tanggal 17 Agustus 2016 di Washington DC
4. Courtesy Visi ke IFIC, tanggal 19 Agustus 2016 di Washintong DC
5. Pertemuan Dengan Senior Director Tyson Food Inc, tanggal 22 Agustus 2016 di Washington DC
6. Kunjungan Delegasi BPOM mengkomunikasikan kunjungan Delegasi Kementerian Pertanian, Finalisasi Kesiapan Kunjungan Delegasi Bupati Lamongan, tanggal 10-26 Agustus 2016 di Washington DC
7. Courtesy Call dengan Dubes di Wisma Negara, tanggal 26 Agustus 2015 di Washington DC
8. Mendampingi Delegasi Bupati Lamongan ke Lowa, tanggal 28-31 Agustus 2016 di Washington DC

LAPORAN BULANAN BIRO KERJA SAMA LUAR NEGERI

PERIODE BULAN AGUSTUS 2016

NO.	TANGGAL DAN TEMPAT	KEGIATAN	PIHAL YANG TERLIBAT	HASIL KEPUTUSAN	TINDAK LANJUT
<b>BAGIAN BILATERAL</b>					
1.	18 Agustus 2016 Kementerian Perdagangan	Rapat Persiapan Perundingan Indonesia – EFTA CEPA	Kemenperin, Kemendag Kementa, Kementerian KKP.	1. Meminta masukan <i>Request dan Offer</i> tarif sebaga dasar perundingan  2. Minta masukan terkait draft <i>chapter Trade in Goods</i> Pembahasan buku tarif Swiss, Norwegia dan Islandia.	Meminta secara tertulis masukan tersebut
2.	23 Agustus 2016 Kementerian Luar Negeri	Rapat Persiapan Pertemuan RI – Belanda 2016	Kementerian PUPERA, ESDM, Kemenperin, Badan Arsip Nasional, Kementrian Agama, BNPT, Kementerian Pendidikan, Kementéristek Dikti, Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenko Kemaritiman, Pe	Payung kerjasama bilateral antara Kementerian Pertanian Indonesia dengan Pemerintah Belanda tertuang dalam payung <i>Working Group on Agriculture Fisheries and Forestry (WGAFF)</i> . Pada saat ini telah memasuki WGAFF ke- 18 yang telah diadakan pada tanggal 7 - 12 Desembaer 2016 di Den Haag, Belanda. Adapun hasil dari pertemuan ini disepakati sebagai berikut: a. Kerjasama Horticulture Kerjasama ini terkait dengan proyek Ketahanan Pangan Hortikultura (VegImpact), kegiatan ini akan diadakan di Papua yang berkerjasama dengan ERWINDO (East West Indonesia) b. Kerjasama Bidang Perkarantinaan Pertanian	Akan ada rapat lanjutan

				Pada pertemuan ini, mencakup pertemuan infomasi perkarantianaan	
3.	23 – 26 Agustus 2016 Sydney Australia	Perundingan putaran ke – 4 Indonesia – Australia Comprehensive Economic Partnership Agreement (IA CEPA)	Kementan, Kemenperin, Kemenkeu, Kemenlu, Kementerian Kelautan dan Perikanan, Kementerian Energi dan Sumberdaya Mineral, Kemenko Perekonomian, Badan POM.	<p>1. Kedua negara telah menyepakati pertemuan ke – 4 akan dilaksanakan di Sydney, Australia pada tanggal 23 – 26 Agustus 2016. Pertemuan dilaksanakan di <i>Sherarton on The Park Sydney, Australia</i>. Kementerian Perdagangan mengundang seluruh Kementerian Lembaga untuk dapat hadir sebagai delegasi RI pada pertemuan dimaksud.</p> <p>2. Pertemuan secara resmi dibuka oleh <i>Chief Negotiator</i> dari kedua pihak yaitu Mr. Deddy Saleh dari Indonesia dan Ms. Frances Lisson dari pihak Australia. Setelah pembukaan diikuti oleh perkenalan dari masing – masing delegasi yang mewakili negaranya.</p> <p>3. Perundingan IA – CEPA ini diharapkan menjadi suatu wadah bagi kedua negara untuk menyusun suatu perjanjian ekonomi modern dan komprehensif “beyond on Traditional FTA” sesuai dengan harapan pelaku usaha dari kedua negara yang telah tertuang dalam IA – BPG report phase II yang telah diluncurkan pada tanggal 2 Agustus 2016 di Jakarta. Bagi Indonesia IA – CEPA diharapkan mampu meningkatkan kinerja</p>	

				perdagangan nasional. Total perdagangan Indonesia – Australia pada tahun 2015 hanya mencapai USD 8,5 miliar atau turun sebesar 19,8 % dari tahun sebelumnya yaitu sebesar USD 10,6	
4.	29 Agustus-3 Sept 2016, Namibia dan Zimbabwe	Kunjungan dalam rangka tindak lanjut MoU dan Grand Design Kerja Sama Afrika	Biro KLN, Kementerian Pertanian	<p>Hasil Pertemuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kementerian Pertanian Namibia dan Zimbabwe memandang Indonesia sebagai mitra strategis untuk mendukung pembangunan pertanian di kedua Negara tersebut. Bantuan teknis dalam bentuk <i>capacity building</i> dan bantuan peralatan pertanian yang telah diberikan Indonesia mendapatkan apresiasi yang sangat tinggi dan dipandang paling efektif untuk membantu petani lokal dibandingkan bantuan serupa yang telah diterima oleh kedua negara ini dari Negara-negara lain yang lebih maju, seperti Jepang, Korsel, dan Cina. Hal ini berkaitan dengan model bantuan Indonesia yang dikemas secara tepat guna, sehingga lebih mudah dicerna oleh petani setempat.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pembahasan kami dengan pihak Kementerian Pertanian Namibia dalam kerangka pertemuan JWC pertama, dukungan yang sangat diharapkan oleh pihak Namibia dari pihak Indonesia dalam waktu dekat adalah:</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Berdasarkan dokumen <i>Grand Design</i> Kerja Sama Pertanian dengan Afrika yang telah kami susun, bantuan sektor pertanian bagi Afrika perlu dikemas berupa kegiatan yang bersifat terintegrasi untuk meningkatkan nilai tambah komoditas pertanian dalam rangka mendukung ketahanan pangan di wilayah Afrika serta membuka akses pasar bagi komoditas pertanian unggulan Indonesia di pasar internasional.</li> <li>2. Berdasarkan hasil pencermatan kami, skema bantuan untuk Afrika berupa <i>pilot project</i> pengembangan komoditas (kedele dan padi) yang sudah/sedang berjalan saat ini di Madagaskar dan Sudan dapat dijadikan model untuk merancang kegiatan kerja sama pertanian dengan Negara-negara mitra strategis lainnya di Afrika, termasuk Zimbabwe dan Namibia, sepanjang APBN memungkinkan.</li> </ol>

				<ul style="list-style-type: none"> <li>- <i>Capacity building</i> untuk mendukung pembangunan kelembagaan perkarantinaan di Namibia. Pihak Namibia berencana menugaskan pejabatnya melakukan kunjungan untuk berdiskusi dengan pejabat terkait dan melihat langsung sistem perkarantinaan di Indonesia. Sebagai tindak lanjut, pihak Namibia berharap agar Indonesia juga dapat mengirimkan tenaga ahli ke Namibia untuk membantu penyempurnaan design kelembagaan perkarantinaan di Namibia.</li> <li>- Pertukaran ilmu pengetahuan dan teknologi untuk meningkatkan nilai tambah produk pertanian</li> </ul> <p>3. Dukungan yang diharapkan oleh pihak Zimbabwe berdasarkan hasil pembahasan dengan pihak Kementerian Pertanian di Negara tersebut adalah penguatan kapasitas SDM pertanian, penyuluhan, mekanisasi pertanian, pengembangan <i>ICT (Information and Communication Technology)</i> berupa <i>Cyber-extension</i>, serta penelitian dan pengembangan. Adapun sektor strategis yang menjadi prioritas adalah tanaman pangan dan peternakan dan kesehatan hewan.</p>	<p>3. Terkait aspek pendanaan, disamping memanfaatkan alokasi pendanaan yang ada di Biro KLN, kami bermaksud melakukan koordinasi untuk dapat memobilisasi sumber-sumber pendanaan lain, seperti skema Kerja Sama Selatan-Selatan (KSS) atau sumber pendanaan lain seperti FAO, IFAD dan JICA dalam bentuk kerja sama Triangular.</p>
--	--	--	--	--	---



				4. Kehadiran bantuan Indonesia untuk sektor pertanian bagi Negara-negara Afrika sangat penting dan perlu terus diperkuat dalam rangka mendukung diplomasi Indonesia pada berbagai forum internasional.	
5.	31 Agustus 2016 BKPM	Menghadiri Rapat Interkam Dalam Rangka Pembahasan Penyusunan Pencatatan Minat Bidang Investasi pada Perjanjian Indonesia-EFTA <i>Comprehensive Economic Partnership Agreement</i> (IE-EPA)	BKPM, Kementan, Kemen Komunikasi dan Informatika, Kemenhub, Kemen PUPR, Kemenko Bidang Perekonomian, Kemenlu, Kemenaker, Kemendag, Kemenkeu	<p>Hasil Pertemuan:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Diantara negara EFTA (Swiss, Norwegia, Islandia, dan Liechtenstein), Swiss merupakan investor terbesar di Indonesia dengan beberapa bidang usaha terkait pertanian yang meliputi: industri susu (Nestle), Industri pelumatan buah-buahan dan sayur-sayuran, kecap, bumbu masak dan penyedap masakan (Nestle Indofood), dan jasa sertifikasi standar mutu (SGS International Certifica).</li> <li>2. Pencatatan minat merupakan metode baru dengan pendekatan <i>positive list</i> yang diusulkan Indonesia dalam kerangka perjanjian kerjasama ekonomi bilateral. Tujuan pencatatan minat adalah memberikan tawaran konkret investasi yang disesuaikan dengan kepentingan Indonesia. Bidang usaha investasi yang diberikan akan mengacu pada <i>International Standard Industrial Classification of All Economic Activities</i> (ISIC) yang disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia (KBLI) 5 digit, sebagaimana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Biro KLN telah berkoordinasi dengan seluruh instansi teknis lingkup Kementan terkait data kebutuhan investasi dan kebijakan pembangunan subsektor pendukungnya, baik pada aspek industri hilir pertanian, usaha pertanian hulu yang masih memerlukan dana pendamping APBN, maupun pengembangan industri input produksi pertanian. Hal ini akan difinalisasi pada minggu pertama bulan September sebelum diakomodasikan dalam daftar minat investasi Indonesia melalui BKPM selaku koordinator.</li> <li>2. Posisi bidang investasi ini juga akan diselaraskan dengan <i>request tariff</i> sektor pertanian yang difokuskan pada produk perkebunan unggulan dan hortikultura tropis. Sementara itu <i>offer tariff</i> sektor pertanian pada tahap awal akan mengacu pada Peraturan Menteri Keuangan 132/PMK.010/2015 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Menteri Keuangan</li> </ol>

				<p>tertera dalam Perpres No. 44 Tahun 2016 tentang Daftar Negatif Investasi (DNI).</p> <p>3. Melalui pencatatan minat ini, seluruh K/L diharapkan dapat menyusun daftar potensi investasi, beserta <i>terms and conditions (preferential treatment)</i> yang nantinya dapat menjadi pendorong ketertarikan minat investor EFTA. Dengan terpetakannya minat investasi kedua pihak, diharapkan akan mempermudah Pemerintah dalam menetapkan kebijakan pendukung liberalisasi investasi sebagaimana disepakati.</p> <p>4. Diusulkan pula gar perjanjian ini dapat mengikat komitmen EFTA pada aspek kemitraan, dimana sebagai langkah awal dapat meliputi diantaranya peningkatan kapasitas laboratorium uji keamanan pangan, laboratorium riset dan sumber daya manusia pertanian.</p>	Nomor 213/PMK.011 tentang Penetapan Sistem Klasifikasi Barang dan Pembebanan Tarif Bea Masuk Barang Atas Impor.
6.	31 Agus – 1 Sept 2016, Singapura	Agribusiness Working Gorup RI – Singapura ke - 12	Pihak RI (Kementan, Kementerian KKP, Karantina) Pihak Singapura (AVAS) dan pelaku usaha dari kedua belah pihak.	<p>1. Pertemuan Agribusiness <i>Working Group</i> (AWG) Indonesia – Singapore ke-12 telah dilaksanakan di hotel Grand Copthorne Waterfront pada tanggal 31 Agustus – 1 September 2016 yang didahului dengan pertemuan <i>Task Force</i> ke-14 yang mempromosikan ekspor sayuran dan buah dari Indonesia</p>	Pertemuan selanjutnya akan dilaksanakan di Indonesia. Waktu dan tempat akan ditentukan kemudian.

				<p>ke Singapura. Kami selaku Plh. Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hasil Hortikultura memimpin Delegasi RI, sementara itu pihak Singapura dipimpin oleh Ms. Tan Poh Ong, CEO <i>Agri-food and Veterinary Authorities (AVA) of Singapore</i>.</p> <p>2. Pada pertemuan <i>Task Force</i>, pelaku usaha kedua belah pihak mendiskusikan kemungkinan upaya peningkatan ekspor produk buah dan sayur Indonesia ke Singapura serta hal-hal yang bisa dilakukan kedua pihak untuk meminimalisir permasalahan yang terjadi. Pelaku usaha yang telah mempresentasikan produk usahanya antara lain PT. Great Giant Pineapple untuk pisang dan nenas, PT. Alamanda Sejati Utama serta Gunung Sewu Group.</p> <p>3. Selain itu sebelum dimulainya pertemuan AWG, juga telah dilaksanakan pertemuan <i>Sub Working Group (SWG)</i>, antara lain: (i) <i>SWG on Agriculture</i>, (ii) <i>SWG on Sanitary and Phytosanitary (SPS) Standard</i> (Standard Karantina), dan (iii) <i>SWG on Fish and Fisheries Products</i> yang dilaksanakan secara terpisah.</p>	
<b>BAGIAN REGIONAL</b>					

1.	1 Agustus 2016 Biro KLN Kementan	Rapat Persiapan The 3rd BIMP-EAGA and IMT-GT Trade Expo	EO, Kemenko, Ditjen TP, Ditjen Perkebunan dan Ditjen Peternakan	<p>1. <i>Trade Expo</i> akan dilaksanakan selama 3 hari, dengan menampilkan produk-produk barang/ jasa maritim, Perikanan dan olahannya, Pertanian dan olahannya, <i>Services</i> (termasuk pariwisata), Industri, <i>Handycraft</i>, dan <i>Infrastructure (logistics)</i>. Penyelenggara menyiapkan 280 booth, masing-masing Negara anggota BIMP-EAGA dan IMT-GT (Brunei Darussalam, Malaysia, Philippine dan Thailand) memperoleh 40 booth, untuk negara partner (Northern Territory, China, Japan, Timor Leste) masing-masing 5 booth sedangkan 100 booth lainnya diperuntukkan Indonesia. Adapun biaya sewa booth standar dengan ukuran 2x3m<sup>2</sup> untuk peserta asing USD 500/booth dan Rp.7.500.000/booth (termasuk pajak) untuk peserta Indonesia.</p> <p>2. Pimpinan rapat menyampaikan bahwa Biro Kerja Sama Luar Negeri sudah menyiapkan anggaran untuk menyewa 10 buah booth pada kegiatan tersebut. Untuk itu, Biro KLN berharap Eselon I teknis dapat membantu untuk mengundang para pelaku usaha potensial di bidang pertanian, perkebunan, peternakan, hortikultura dan tanaman pangan, guna memanfaatkan booth yang sudah disediakan. Diharapkan peserta yang berpartisipasi tidak hanya</p>	<p>1. Biro KLN akan berkoordinasi dengan Eselon I teknis terkait list pelaku usaha potensial yang akan diundang dan ikut serta dalam kegiatan Trade Expo.</p> <p>2. Kementerian Pertanian perlu segera menindaklanjuti persiapan partisipasi dalam <i>trade expo</i> ini, khususnya untuk 10 booth yang sudah disiapkan oleh Biro KLN.</p> <p>3. Biro KLN perlu berkoordinasi lebih lanjut kepada Biro Humas terkait pemasangan spanduk <i>Trade Expo</i> di lingkungan Kementan.</p>
----	-------------------------------------	---	---	---	---

				<p>UKM tetapi juga melibatkan perusahaan-perusahaan besar, karena akan membuka peluang bagi investor asing untuk bekerja sama dengan perusahaan di Indonesia.</p> <p>3. Pada rapat tersebut, perwakilan dari PT. Mediatama Binakreasi menyampaikan bahwa sampai saat ini sudah banyak K/L baik pusat maupun daerah yang sudah memesan booth pada kegiatan dimaksud. Begitu juga dengan peserta asing baik dari Filipina, Brunei dan Thailand. Hanya Malaysia yang sampai saat ini belum mengkonfirmasi jumlah booth yang dipesan. PT. Mediatama menyampaikan bahwa pihaknya bersedia menyediakan spanduk dan banner yang di perlukan Kementerian Pertanian untuk mempromosikan kegiatan dimaksud. Untuk peserta baik pelaku usaha kecil menengah maupun besar, Mediatama berharap Kementan dapat memberikan list kepada mereka, selanjutnya mereka yang akan membantu mempromosikan dan menawarkan kegiatan tersebut melalui <i>e-mail blast</i> yang sudah disiapkan.</p>	
2.	1 Agustus 2016 BBPP Ketindan	Pembukaan Pelatihan Internasional : Herbs and Rhizome processing for Palestenian (31 Juli 2016-12 Agustus 2016)	Dubes Palestina, Dubes Elias Ginting mewakili Kemlu, Kepala BBIB	<p>1. Pelatihan ini merupakan tindaklanjut dari pemenuhan komitmen Pemri pada saat KAA ke 50 lalu di Bandung. Salah satu</p> <p>4.</p>	Penutupan pelatihan akan dilaksanakan di Jakarta tanggal 12 Agustus 2016.

			<p>Singosari, dan para pejabat dinas terkait di Malang.</p>	<p>komitmennya adalah membantu Palestina. Pelatihan ini juga merupakan kerjasama dengan pihak Pemerintah Jepang melalui komitmen Jepang kepada Palestina di Forum CEAPAD (Conference on East Asian Cooperation for Palestinian Development).</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>2. Salah satunya materi yang dipelajari adalah sistem hidroponik. Melalui pelatihan ini, insinyur Palestina diharapkan mampu meningkatkan kemampuan bertani dengan kondisi air yang langka.</li> <li>3. Duta Besar Palestina untuk Indonesia Fariz Mehdawi mengatakan kondisi Palestina saat ini mengalami kesulitan air. Pendudukan ilegal di Tepi Barat yang mencuri air Palestina hingga 80 persen mengakibatkan negara ini kekurangan pasokan air.</li> <li>4. Kerja sama untuk meningkatkan teknologi pertanian tidak hanya dilakukan dengan Indonesia. Kerja sama serupa juga dilakukan dengan negara lain seperti Thailand, Cina, Aljazair, Tunisia, dan negara di Eropa seperti Italia.</li> <li>5. Pelatihan hidroponik diharapkan mampu mengatasi masalah pertanian akibat persediaan air yang langka. Petani di Palestina diharapkan mampu bertani dengan</li> </ol>	
--	--	--	---	---	--

				<p>menghemat pengeluaran untuk air namun dengan hasil panen yang lebih banyak.</p> <p>6. Petani juga belajar mengurangi penggunaan pupuk kimia, mengoptimalkan dan mengurangi penggunaan air, dan menyediakan produk pertanian organik yang lebih berkualitas.</p> <p>7. Melalui kerja sama ini, Indonesia juga mendapat berbagai hal baru ketika bekerja sama dengan Palestina. Di antaranya benih pertanian yang sebelumnya tak ada di Indonesia.</p>	
3.	2-4 Agustus 2016, Manado Sulawesi Utara	Koordinasi Kegiatan Regional	Biro KLN, Sekretariat BIMP-EAGA Propinsi Sulawesi Utara	<p>Koordinasi terkait proposal "Integrated coconut production for smallholders in BIMP-EAGA" yang merupakan usulan dari Propinsi Sulawesi Utara, khususnya pada item perencanaan keuangan.</p> <p>Selain itu, kami juga melakukan kunjungan ke perusahaan yang bergerak di bidang perkebunan (eksportir pala) untuk menjajagi kemungkinan adanya kerjasama lanjutan.</p>	Delri akan mempresentasikan proposal ini pada pertemuan BIMP-EAGA Agribusiness Cluster ke-4 di Brunei Darussalam mendatang.
4.	8 Agustus 2016 Ruang Rapat Lantai 3 Gedung A Kementan	Rapat finalisasi Kajian TPP	Tim Kajian TPP Kemtan, Setba/ Setdit lingkup Kemtan, Biro Perencanaan, Biro Hukum dan Biro Umum	<p>1. Tim PSEKP akan memperbaiki ringkasan dari hasil analisis sebelumnya untuk diserahkan ke KLN</p> <p>2. Biro KLN akan mempersiapkan rencana kerja tahap ke-2 untuk memfasilitasi kajian lanjutan dimaksud</p>	

				<p>3. Kajian lanjutan dimaksud akan dilakukan dengan analisis menggunakan beberapa skenario, antara lain, <i>business as usual</i> dan analisis dengan adanya intervensi (program khusus).</p> <p>4. Memperdalam <i>gap analysis</i> dalam kajian lanjutan dengan menganalisis waktu dan kesiapan hukum dalam negeri dengan annex TPP yang bersinggungan dengan sektor pertanian.</p> <p>5. Kajian TPP lanjutan akan berfokus pada kesiapan daya saing 11 komoditi strategis pertanian (padi, jagung, kedelai, daging, bawang, cabe, tebu, kopi, kakao, karet, dan kelapa sawit) secara nasional. Berkaitan dengan hal tersebut, maka setiap eselon teknis dari masing-masing sub sektor dimohon untuk menyiapkan hal – hal sebagai berikut :</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Membuat data proyeksi <i>supply</i> dan <i>demand</i> setiap komoditi strategis pertanian dalam konteks hubungan untuk menentukan waktu kesiapan menghadapi pasar bebas karena kerjasama TPP.</li> <li>• Mempersiapkan data nasional untuk dianalisis dari masing-masing komoditi. Data-data yang disiapkan antara lain <u>luas lahan, produksi, produktivitas, luas panen, harga, analisis biaya dan pendapatan petani, data ekspor dan impor per</u></li> </ul>
--	--	--	--	--



				<p><u>komoditi</u>. Data tersebut dimohon agar disiapkan dalam bentuk excel, data series yang dibutuhkan dari tahun 1980 – 2015 (Minimal) dan dikirimkan paling lambat pada tanggal <b>15 Agustus 2016</b> melalui alamat surel <a href="mailto:intrakawasan@gmail.com">intrakawasan@gmail.com</a></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Masing-masing subsektor dimohon agar dapat mempersiapkan strategi yang dibutuhkan apabila Indonesia memutuskan untuk bergabung dalam TPP. Strategi dimaksud diharapkan dapat menjelaskan arah kebijakan setiap komoditi strategis pertanian.</li> </ul> <p>Masing – masing subsektor mempersiapkan program - program khusus untuk meningkatkan daya saing jika Indonesia bergabung dalam TPP. Program daya saing ini diharapkan dapat dipetakan secara makro untuk pertanian secara keseluruhan dan secara mikro untuk masing-masing komoditi, baik di tingkat produksi maupun produk hilirnya.</p>	
5.	9-11 Agustus 2016	The 4th BIMP-EAGA Agribusiness Cluster	Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia Philippines, BIMP-FC dan BEBC	<p>1. BIMP-FC mempresentasikan hasil-hasil pertemuan penting BIMP-EAGA, diantaranya: Pertemuan Tingkat Menteri (PTM) BIMP-EAGA ke-19, SOM BIMP-EAGA-Tiongkok, <i>Strategic Planning Meeting</i> (SPM) BIMP-EAGA 2016, Pertemuan BIMP-EAGA – <i>Northern Territory</i> (NT),</p>	<p>1. Perwakilan BEBC Malaysia menyampaikan bahwa saat ini sedang dilakukan peninjauan importasi benih jagung hibrida dari Makassar Sulawesi ke Sabah. Kemudian, BEBC mengajukan usulan komoditas strategis yaitu pisang, jagung, kelapa, dan bunga krisan (<i>chrysanthemum</i> untuk ekspor</p>

				<p>dan Pertemuan <i>Task Force/Special SOM</i> 2016.</p> <p>2. Salah satu poin penting hasil PTM BIMP-EAGA ke-19 adalah dukungan terhadap sektor pertanian dan perikanan untuk inisiasi proyek dan program pengembangan rantai nilai sub regional yang <i>in-line</i> dengan strategi <i>food basket</i> BIMP-EAGA. Terkait usulan proposal Indonesia “<i>Strengthening coconut production for small-holder farmers in BIMP-EAGA</i>” yang di <i>endorsed</i> pada SOM BIMP-EAGA-Tiongkok 2015, BIMP-FC menginformasikan perkembangan tindak lanjutnya bahwa pihak Tiongkok bersedia memberikan bantuan dalam bentuk <i>capacity building</i> yang seyogyanya dilaksanakan pada bulan Juni-Agustus 2016. Namun, mengingat waktu pelaksanaan bersamaan dengan kepadatan kegiatan BIMP-EAGA, BIMP-FC telah meminta Tiongkok untuk merevisi jadwal pelaksanaan kegiatan tersebut.</p> <p>3. Kemudian, dari hasil SPM 2016 BIMP-EAGA disepakati tema BEV 2025 - <i>a resilient, inclusive, sustainable and economically competitive sub-region</i> yang akan diwujudkan kedalam 3 hal tujuan utama yaitu: (1) pertanian dan perikanan yang kompetitif, <i>climate-resilient</i>, dan</p>	<p>ke Jepang). BEBC Malaysia juga menyampaikan bahwa adanya keinginan untuk bertemu dengan asosiasi produsen jagung pada saat BIMP-EAGA and IMT-GT <i>Trade Expo</i> bulan Oktober 2016 mendatang. Selain itu, <i>Chairman</i> BEBC memohon kesediaan Indonesia untuk dapat berbagi pengalaman tentang teknologi penyimpanan ikan tanpa formalin. Informasi dari BEBC bahwa saat ini telah ada pihak swasta yang memiliki teknologi tersebut di Sulawesi Utara, Indonesia.</p> <p>2. Terkait dengan persiapan <i>Trade Expo</i>, khususnya logistik, peserta dari Filipina menanyakan mengenai stiker khusus bagi produk-produk yang akan didatangkan untuk mengisi expo dan informasi detail susunan acara <i>Business Conference</i>. Kemudian, Seknas KESR Indonesia diminta untuk segera mengirimkan undangan resmi kepada seluruh pemangku kepentingan di Negara BIMP dan IMT terkait kegiatan ini. Selain itu, Seknas KESR juga diharapkan dapat menyediakan informasi secara lengkap terkait agenda dan pengaturan kegiatan-kegiatan pendukung seperti business</p>
--	--	--	--	--	--

				<p>berkelanjutan; (2) destinasi wisata yang berkelanjutan; dan (3) industri manufaktur ramah lingkungan dan kompetitif.</p> <p>4. Dalam kerangka kerjasama BIMP-EAGA-NT, disepakati pengembangan BIMP-EAGA <i>cattle industry</i> melalui program peningkatan kapasitas dengan institusi terkait antara BIMP-EAGA, NT, dan institusi level nasional Australia. Beberapa area kerjasama yang akan difokuskan dalam kegiatan ini, yaitu: (a) training program untuk mendapatkan bantuan teknis dari NT, berupa <i>breeding, pasture management, abattoir operation, dan marketing</i>; (b) NT <i>premium quality supply cattle breed for BIMP-EAGA cattle industry</i>; (c) <i>technology transfer</i> untuk fasilitas pasca panen (seperti <i>abattoir dan meat processing plants</i>) dari NT; (d) <i>joint venture/kemitraan</i> dengan pusat pelatihan di BIMP-EAGA dalam rangka perluasan rantai nilai <i>cattle industry</i> untuk menjadikan BIMP-EAGA sebagai <i>hub cattle industry</i> NT. Sebagai tindak lanjut, pertemuan menyepakati agar Filipina (<i>leading country</i>) segera menyiapkan proposal kerjasama sesuai format proposal BIMP-EAGA kemudian disirkulasikan kepada negara anggota untuk penyempurnaan selanjutnya.</p>	<p>matching, food festival, fashion show, dan lain sebagainya. Informasi tersebut diharapkan dapat diteruskan melalui BIMP-FC sesegera mungkin mengingat waktu pelaksanaan kegiatan yang sudah semakin dekat. Peserta berharap bahwa pengaturan logistik barang-barang untuk ekspo dapat berjalan dengan lancar dan tanpa hambatan. Hasil ekspo ini akan dilaporkan dalam Pertemuan Tingkat SOM.</p> <p>3. Indonesia menyatakan kesiapan menjadi tuan rumah Pertemuan Cluster Agribisnis ke-5 pada tahun 2017. Mengamati ketidakhadiran perwakilan sektor kelautan dan perikanan pada pertemuan ke-4, serta adanya beberapa informasi penting yang tidak terkomunikasikan menjadi catatan penting bagi Indonesia agar lebih aktif dan simultan menjalin komunikasi dan koordinasi antara Sekretariat Nasional, BIMP-FC, dan focal point Cluster/WG.</p>
--	--	--	--	---	---

				<p>5. Hasil dari BIMP-EAGA <i>Task Force /Special SOM meeting</i> meminta agar masing-masing Cluster/WG mengidentifikasi 5 (lima) komoditi strategis yang akan difokuskan pengembangan rantai nilainya untuk masuk dalam BEV 2025. Dalam hal ini, perlu dipertimbangkan untuk dukungan kebijakan, kelayakan pasar, dan keterlibatan pihak swasta. Selain itu, Cluster/WG juga diharapkan dapat mensinergikan strategi dan proyek yang akan dikerjasamakan. <i>Draft BIMP-EAGA Vision 2025</i> akan difinalisasi pada Pertemuan KTT BIMP-EAGA ke-12, bulan April 2017.</p> <p>6. Pada saat pembahasan draft BEV 2025 untuk Cluster Agribisnis yang didampingi oleh ADB, disepakati hal-hal sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>a. Pertemuan menyepakati <b>udang, beras, kelapa, sapi,</b> dan <b>rumput laut</b> sebagai komoditas strategis Cluster Agribisnis 2017-2025.</li> <li>b. Peningkatan produksi pertanian dan perikanan BIMP-EAGA sebesar 10%</li> <li>c. Output Cluster Agribisnis adalah untuk memfasilitasi pengembangan rantai nilai/distribusi sub regional untuk lima komoditas prioritas yang menjadi potensi utama bagi pengolahan dan</li> </ol>
--	--	--	--	---

				<p>perdagangan intra BIMP-EAGA</p> <p>d. Strategi Cluster Agribisnis difokuskan pada 3 hal, yaitu: ketahanan pangan dikawasan, pengembangan produk pertanian dan perikanan untuk ekspor, dan kesejahteraan petani dan nelayan.</p> <p>7. Brunei Darussalam, Malaysia, dan Filipina mempresentasikan perkembangan terkini di negaranya terkait peluang industri halal, prosedur logo dan sertifikasi halal, serta proposal peningkatan kapasitas terkait halal (presentasi terlampir).</p> <p>8. Indonesia mempresentasikan mengenai persiapan <i>The 3<sup>rd</sup> BIMP-EAGA and IMT-GT Business Conference and Trade Expo</i> yang akan dilaksanakan pada tanggal 14-16 Oktober 2016 di Makassar. Hingga saat ini, Filipina telah membooking 30 booth, Brunei Darussalam membooking 10 booth. BEBC Malaysia dan BIMP-FC menyampaikan bahwa <i>Malaysia External Trade Development Corporation</i> (MATRADE) akan membooking 40 booth.</p> <p>9. Filipina mempresentasikan perkembangan terkait proyek kelapa (<i>coconut coir</i>) kerjasama Filipina dan JAIF. BEBC Malaysia meminta agar Filipina dapat</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>memberikan bantuan teknis untuk meningkatkan kemampuan petani kelapa di Malaysia. Selain itu, BEBC Malaysia mengusulkan studi banding petani Malaysia ke Filipina dan Indonesia untuk meninjau usaha perkelapaan. Indonesia juga menyampaikan agar Filipina juga mendukung proposal proyek kelapa yang diusulkan oleh Indonesia dalam skema BIMP-EAGA-Tiongkok, dan dapat memberikan bantuan teknis/tenaga ahli khususnya dalam pengolahan air kelapa. Filipina menyampaikan dukungannya dan salah satu institusi yang khusus menangani kerjasama perkelapaan yaitu <i>Philippines Coconut Authority (PCA)</i> dan juga memiliki <i>centre of excellence</i> untuk pelatihan perkelapaan.</p> <p>Terkait perkembangan proyek padi. Indonesia menyampaikan perkembangan capaian produksi padi 2015 dikawasan Indonesia-EAGA yaitu 12,695,000 Ton, meningkat 5% dari 2014. Sementara, luasan tanaman padi di kawasan Indonesia-EAGA seluas 3,233,000 hektar, meningkat 3% dari 2014.</p>	
6.	15 Agustus 2016, Ruang Rapat Lantai 4 Dit. Tanaman Tahunan	Rapat Sinkronisasi data statistik karet untuk ANRPC	Dit. APEC dan Organisasi Internasional Lainnya, Dit. Hasil Hutan dan Perkebunan, Kemenperin, Dit. Statistik Tanaman Pangan, Hortikultura dan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Data telah disinkronkan dengan para stakeholder penyedia data</li> <li>2. Kementerian Perindustrian sebagai penanggungjawab peningkatan penyerapan karet</li> </ol>	Kemdag akan melaporkan data tersebut di Sidang ANRPC di Kolombo, Srilanka

			<p>Perkebunan, BPS, Dit. Statistik Distribusi, BPS; Setditjen Perkebunan, Kasubditlingkup Dit. Tanaman Tahunan, Gapkindo, Sub Direktorat lingkup Tanaman Tahunan dan Biro KLN.</p>	<p>alam domestik sesuai mandat sebagai Focal Point Demand Promotion Scheme Committee (DPSC) dari forum ITRC menyampaikan bahwa saat ini uji coba aspal karet sudah sampai tahap terpilihnya pemenang tender untuk selanjutnya proses penandatanganan kontrak. Pelaksanaan proyek aspal karet yang menggunakan teknologi <i>master budge</i> akan dilaksanakan di depan Puslitkaret sepanjang 15 km dengan konsistensi karet alam adalah 5%.</p> <p>3. Konsumsi karet alam masih didominasi oleh industri ban dimana kondisi saat ini mengalami kenaikan. Namun berhubung industri karet alam lainnya menurun maka konsumsi karet alam secara keseluruhan mengalami penurunan.</p> <p>4. Kementerian Perindustrian dan Kementerian Perhubungan sedang membuat Keppres tentang penyerapan karet dalam negeri. BUMN sebagai perusahaan pemerintah dikenakan TKDN sebesar 25% untuk mendapat preferensi harga.</p> <p>5. Terkait produksi, Kemtan menyampaikan bahwa dalam rangka mempertahankan pekebun karet untuk tetap mempertahankan tanamannya, pemerintah membantu pekebun dengan memberikan bibit tanaman</p>
--	--	--	--	---

				<p>hortikultura untuk penghasilan sehari-hari.</p> <p>6. Dalam rangka memfasilitasi program tanaman sela sebagaimana poin d. maka untuk melaksanakan Kemdag akan menyampaikan data kepada Sekretariat ANRPC di Colombo, penanaman kembali pekebun diminta untuk menanam karet dengan jarak tanam tertentu sehingga dapat mengakomodir tanaman sela.</p>	
7.	22-24 Agustus 2016, Bali	Koordinasi Persiapan APO	Biro KLN, Cau chocolates BPTP Bali, Asparagus Pelaga Bali	<p>1. Koordinasi dilaksanakan pada tanggal 22-24 Agustus 2016 dengan mengunjungi kantor BPTP Bali, Cau chocolates, koperasi tani Mertanadi, serta Dinas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tabanan. Koordinasi dilakukan dalam rangka menyiapkan hal-hal yang terkait dengan rencana pertemuan APO tahun 2017 di Indonesia.</p> <p>2. Para pemangku kepentingan menyambut baik informasi tentang rencana penyelenggaraan kegiatan APO tahun 2017 di Bali, Indonesia. Berdasarkan informasi dari Cau chocolates, Tabanan, produksi kakao puncaknya pada bulan Mei – September setiap tahunnya. Namun, dengan menggunakan teknologi BPTP, produksi kakao di Cau chocolates dapat dinikmati</p>	Biro KLN akan segera menginformasikan kepada APO Sekretariat



				<p>setiap hari. Selain dari produksi di lahan sendiri, Cau chocolates juga menyerap hasil produksi kelompok tani disekitar lokasi, dengan kondisi kakao yang telah di fermentasi. Saat ini produksi Cau chocolates berupa coklat bubuk, biji kakao panggang, lemak kakao, dan berbagai pangan olahan coklat. Kapasitas mesin saat ini belum mencukupi untuk dilakukannya ekspor. Saat ini produksi Cau chocolates terdistribusi lokal di Kuta dan Ubud, Bali. Kami menginformasikan hal-hal yang perlu disiapkan oleh Cau chocolates, diantaranya <i>goody bag</i>, yang terdiri dari <i>cocoa powder</i> IDR 70K, <i>cocoa roasted</i> IDR 35K.</p> <p>3. Hasil koordinasi dengan Koperasi Tani Mertanadi, Kecamatan Plaga, Kabupaten Badung, penghasil asparagus di Bali, produksi asparagus ini dapat dinikmati setiap hari. Produksi puncaknya pada bulan November – Desember. Untuk rencana kegiatan yang akan dilaksanakan akhir bulan Februari 2017, dipastikan tidak terkendala bila mengunjungi tempat produksi asparagus. Produksi asparagus ini telah didistribusikan ke seluruh wilayah Bali dan luar Bali, serta di ekspor ke manca negara. Produksi asparagus ini telah mendapatkan bantuan teknis dari</p>
--	--	--	--	---

				<p>Taiwan, dan K/L terkait seperti Kementan, Koperasi dan UKM, serta pemda Badung, dan institusi akademis lainnya. Saat ini petani asparagus menginginkan adanya bantuan dibidang teknik pengolahan berbasis asparagus, agar selain menyediakan produk segar sayur mayur dan asparagus, kelompok tani Mertanadi ini dapat juga mengolah surplus dari produksi sayur mayur dan asparagus ini untuk meningkatkan nilai tambah dan penghasilan petani. Dari 20 are luas lahan asparagus, petani mendapatkan penghasilan IDR 300K/hari. Dari 60 Hektar luas lahan asparagus, saat ini hanya 20 hektar yang masih produktif.</p> <p>4. Biro KLN menginformasikan tentang <i>Trade Expo</i> yang akan diadakan pada tanggal 14-16 Oktober 2016 di Makassar, Sulawesi Selatan. Kami menyampaikan bahwa Biro Kerja Sama Luar Negeri sudah menyiapkan anggaran untuk menyewa <i>booth</i> pada kegiatan tersebut. Dari hasil koordinasi, Cau <i>chocolates</i> dan Koperasi Tani Mertanadi bersedia untuk ikut berpartisipasi dalam acara tersebut.</p> <p>5. Disela-sela kunjungan koordinasi tim mengunjungi Tabanan, dalam rangka mendapatkan aspirasi dari kelompok tani di Subak Manik</p>
--	--	--	--	--

				<p>Menuh, Desa Sesandan, Tabanan, terkait bantuan <i>hand tractor</i> (orong-orong). Kami memfasilitasi pertemuan antara kelompok tani Sri Manik dengan Dlnas Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Tabanan. Hasil dari koordinasi ini adalah proposal bantuan <i>hand tractor</i>.</p>	
8.	22-25 Agustus 2016 Palawan, Filipina	Pertemuan <i>Special SOM 37<sup>th</sup> AMAF</i> dan <i>Special SOM 15<sup>th</sup> AMAF+3</i>	<p>Sekretaris Jenderal, Kepala Biro KLN, perwakilan Ditjen Hortikultura, Ditjen Peternakan dan Keswan, Badan Karantina, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Kelautan dan Perikanan, dan Kementerian Luar Negeri</p>	<p>1. Pertemuan mengapresiasi dan menyetujui pengembangan <i>Key Performance Indicators (KPIs) of the SPA-FAF 2016-2025</i> yang telah disusun oleh ASEAN <i>Adhoc Task Force on Food, Agriculture and Forestry 2016-2025</i>, untuk disampaikan kepada AMAF guna mendapatkan persetujuan lebih lanjut. Sebagai perpanjangan dari KPIs tersebut, pertemuan juga menyetujui usulan rencana kerja tahun 2016-2020 untuk beberapa <i>working groups</i> di bawah AMAF, seperti: <i>ASEAN Working Groups on Crops, ASEAN Working Groups on Livestock, ASEAN Working Groups on Fisheries, ASEAN Cooperation in Agricultural Cooperatives, ASEAN Working Groups in Agricultural Training and Extension, ASEAN Working Groups in Agricultural Research and Development, and ASEAN Cooperation in Trade in Agriculture and Forest Products</i> untuk disampaikan kepada AMAF guna persetujuan lebih lanjut.</p>	<p>1. Kementerian Pertanian perlu segera mengidentifikasi kepentingan Indonesia yang perlu terakomodasi dalam berbagai kerja sama pangan, pertanian dan kehutanan ASEAN dan mitranya, dengan memperhatikan <i>Key Performance Indicators (KPIs) of the SPA-FAF 2016-2025</i>.</p> <p>2. Terkait dengan berbagai inisiatif baru, Indonesia perlu mengkaji lebih mendalam terhadap usulan-usulan kerja sama tersebut, seperti pada bidang perbenihan, jejaring informasi, dan konservasi lahan pertanian. Hal ini dianggap penting sebagai salah satu upaya menyaring kegiatan yang tidak sesuai dengan arah tujuan pembangunan pangan, pertanian dan kehutanan nasional. Oleh karena itu, posisi Indonesia sebaiknya tidak terlalu aktif dalam mendorong percepatan implementasi inisiatif-inisiatif baru dimaksud</p>

				<p>2. Pertemuan mengapresiasi perkembangan implementasi <i>ASEAN Integrated Food Security (AIFS) Framework</i> dan <i>Strategic Plan of Action on Food Security (SPA-FS) 2015-2020</i>, serta kerjasama lainnya seperti <i>ASEAN Sanitary and Phytosanitary (SPS)</i>, <i>ASEAN Genetically Modified Food Testing Network</i> <i>ASEAN Food Safety Network (AFSN)</i>, <i>ASEAN Rapid Alert System for Food and Feed (ARASFF)</i>, serta sepakat untuk memperluas cakupan kerja <i>ASEAN Working Group on Halal Food</i> dengan menambahkan harmonisasi standar halal.</p> <p>3. Terkait dengan <i>ASEAN Food Safety Regulatory Framework (AFSRF)</i>, disampaikan bahwa mengingat hal ini merupakan <i>cross-cutting issue</i> yang melibatkan sektor lain di luar pertanian, Indonesia meminta perpanjangan waktu untuk melakukan konsolidasi internal lebih lanjut hingga 30 September 2016 untuk selanjutnya dibawa ke tingkat Summit.</p> <p>4. Pertemuan memberikan apresiasi terhadap perkembangan kerjasama dan memberikan persetujuan kepada dokumen-dokumen yang diusulkan oleh forum-forum dibawah AMAF seperti; <i>ASEAN Sectoral Working Groups on Crops (ASWGC)</i>, <i>ASEAN Working Groups on Livestock (ASWGL)</i>,</p>	<p>agar proses kajian internal dapat dilakukan secara komprehensif.</p> <p>3. Indonesia perlu segera melakukan koordinasi internal dengan seluruh sektor terkait di bawah AMAF, AEM dan AHM untuk menyusun posisi Indonesia terkait dengan <i>ASEAN Food Safety Regulatory Framework (AFSRF)</i> sebelum pelaksanaan <i>ASEAN Summit</i> awal September 2016 mendatang.</p> <p>Hasil pertemuan <i>Special SOM AMAF ke-37</i> akan disampaikan rangkaian pertemuan <i>38<sup>th</sup> AMAF</i> yang rencananya akan dilaksanakan di Singapura, tanggal 3-8 Oktober 2016.</p>
--	--	--	--	--	---

				<p>ASEAN Working Groups on Fisheries (ASWGFi), ASEAN Working Groups on Forestry (ASOF).</p> <p>5. Pada pembahasan kerjasama ASEAN bidang peternakan secara khusus pertemuan memberikan persetujuan pemberian re-akreditasi pada Balai Besar Pengujian Mutu dan Sertifikasi Obat Hewan (BPMSOH) Gunung Sindur, Bogor untuk 9 (sembilan) vaksin hewan ternak. Selain itu terkait dengan rencana Penandatanganan ASEAN <i>Coordinating Centre for Animal Health and Zoonoses (ACCAHZ)</i> yang sedianya akan dilakukan para Menteri Pertanian ASEAN pada pertemuan ASEAN <i>Ministers on Agriculture and Forestry (AMAF)</i> tahun lalu, pertemuan sepakat bahwa penandatanganan dokumen ini akan dilakukan secara ad-referendum. Terkait hal ini Indonesia menyampaikan usulannya untuk percepatan finalisasi penandatanganan <i>agreement</i> ini, sehingga dengan demikian, diharapkan pada pertemuan AMAF ke-38 mendatang, <i>agreement</i> ini sudah dapat diperkenalkan kepada mitra dialog ASEAN dan memberikan kesempatan bagi mereka untuk memberikan dukungan pendanaan maupun teknis dalam pembentukan center ini.</p> <p>6. Pertemuan membahas secara</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>singkat perkembangan kerja sama ASEAN dengan mitra dialog, sebagai berikut:</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>Australia dalam pengembangan <i>ASEAN Global Recognition of Quality Assurance Systems for ASEAN Fruit and Vegetable (ASEAN GAP)</i>, <i>ASEAN Good Animal Husbandry Practices (GAHP)</i>, <i>ASEAN Good Aquaculture Practices (GAqP)</i>, serta proyek <i>Study on Mutual Recognition Models for the ASEAN Agricultural Best Practices</i>.</li> <li>Jerman melalui project <i>Standards in the Southeast Asian Food Trade (SAFT)</i>, <i>Sustainable Agrifood System (ASAS)</i> dan <i>Climate Resilience Network</i>.</li> <li>Tiongkok, khususnya terkait dengan kerja sama bidang <i>Sanitary and Phytosanitary (SPS)</i> dan rencana <i>5<sup>th</sup> ASEAN-China Ministerial Meeting on SPS</i>.</li> </ol> <p>Selain itu juga disampaikan pokok-pokok perkembangan kerja sama di bidang Pangan, Pertanian, dan Kehutanan antara AMAF dengan Rusia, Korea Selatan dan India, serta organisasi internasional seperti <i>Food and Agriculture Organization of the United Nations (FAO)</i>, <i>Asian Development Bank (ADB)</i>, <i>OECD</i>, <i>World Trade Organization (WTO)</i>, dan <i>WEF</i>.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>7. Lebih lanjut, pertemuan juga mencatat beberapa isu utama dalam kerjasama ASEAN Plus Three/AMAF+3 (Tiongkok, Jepang dan Korea), yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li><i>ASEAN Plus Three Emergency Rice Reserve (APTERR)</i></li> <li><i>ASEAN Food Security Information System (AFSIS)</i></li> <li><i>ASEAN Plus Three Cooperation Strategy (APTCS) Framework on Food, Agriculture and Forestry</i></li> <li><i>ASEAN Plus Three Strategy on Bio-energy and Food Security Framework</i></li> </ol>	
9.	29 Agustus 2016 Biro KLN Kementan	Rapat Persiapan IMT-GT WGAAE ke-9	Biro KLN, Kemenko Perekonomian, KKP, Perwakilan Sumbar, Perwakilan Aceh	<ol style="list-style-type: none"> <li>Rapat persiapan IMT-GT WGAAE KE-9 dipimpin oleh Kepala Bagian Regional, dan dihadiri oleh perwakilan dari Kemenko Perekonomian, KKP, Ditjen PKH, Ditjen Perkebunan, Badan PPSDMP, Badan Investasi dan Promosi Propinsi Aceh, Bappeda Sumatera Barat, dan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat. Pertemuan WGAAE akan dilaksanakan pada tanggal 8-9 September 2016 di Bangkok, Thailand.</li> <li>Terkait dengan draft IMT-GT IB 2017-2021, perwakilan Kemenko Perekonomian menyampaikan bahwa pada tanggal 1-2 September 2016 akan dilakukan pembahasan draft IB bagi BIMP-EAGA dan IMT-GT di Hotel Sari Pan Pacific Jakarta. Adapun pertemuan ini akan dihadiri oleh</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>Biro KLN menginformasikan perlunya pelibatan BPTP sebagai koordinator kerjasama BIMP-EAGA dan IMT-GT. Kemudian, pihak daerah diminta untuk menginformasikan hal-hal yang perlu diangkat oleh pemerintah untuk ditindaklanjuti, serta perlu memperkuat B-to-B.</li> <li>Biro KLN mengingatkan kriteria program atau proyek yang diusulkan adalah: (i) menjadi prioritas dan sesuai dengan RPJMN atau RPJMD; (ii) memiliki dampak luas; (iii) berkelanjutan dan minimal 2 negara; (iv) sumber pendanaan yang jelas; (v) dituangkan dalam format IMT-GT. Diharapkan proposal/revisi proposal kegiatan tersebut dapat disampaikan sebelum</li> </ol>

				<p>perwakilan masing-masing Ketua <i>Cluster/Working Group</i>.</p> <p>3. Terkait dengan updating proyek/kegiatan dalam IB 2012-2016:</p> <p>a. <i>IMT-GT Investment on Tuna Fish in West Sumatera</i></p> <p>i. KKP menyampaikan bahwa proposal ini masih cenderung sulit untuk dilaksanakan. Perikanan tangkap masih masuk dalam Daftar <i>Negative Investment (DNI)</i> Indonesia. Namun, investasi dapat dilakukan dalam bidang pengolahan. Propinsi Sumatera Barat menyampaikan keinginannya untuk melanjutkan usulan ini dalam IB 2017-2021, dan akan merevisi judul proposal ini, berkoordinasi dengan KKP. Selain itu, perwakilan Propinsi Sumatera Barat juga menyampaikan keinginan untuk memperkuat B-to-B.</p> <p>b. <i>IMT-GT Fisheries Conference and Partnership Arrangement</i></p> <p>i. Terkait hasil SPM IMT-GT 2016 dan WGAAE ke-8</p>	<p>Pertemuan IMT-GT WGAAE ke-9.</p>
--	--	--	--	--	-------------------------------------



				<p>tahun 2015, Indonesia menyepakati akan membuat proposal kegiatan/kerjasama dalam rangka penguatan sistem karantina ikan di IMT-GT. Kemudian, disepakati juga proposal peningkatan kapasitas melalui pelatihan dan workshop tentang sistem karantina dan pengawasan kesehatan hewan akuatik dan pertukaran laboratorium, yang akan dimulai tahun 2016.</p> <p>ii. Perwakilan KKP menyampaikan bahwa mereka akan berkoordinasi dengan Badan Karantina KKP untuk mengetahui perkembangan usulan ini.</p> <p>c. <i>IMT-GT Network for Animal Production and Biotechnology: Development of Livestock and Beef Cattle</i></p> <p>i. Perwakilan Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat menyampaikan bahwa dalam proyek ini, telah tersedia sarana dan prasarana di BIB Tuah Sakato untuk pelatihan dibidang peternakan (breeding dan Inseminasi Buatan). Kemudian, saat</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>ini juga telah beroperasi RPH yang merupakan bantuan Spanyol.</p> <p>ii. Hal yang diinginkan oleh pemerintah daerah adalah untuk mempromosikan BIB ini sebagai pionir tempat peningkatan kapasitas SDM dan pelatihan bidang peternakan berskala internasional di wilayah Indonesia-GT. Untuk itu, Dinas Peternakan Propinsi Sumatera Barat, perlu merevisi proposal yang akan diajukan dalam IB 2017-2021, berkoordinasi dengan Ditjen PKH Kementan.</p> <p>iii. Biro KLN mengingatkan agar Propinsi Sumatera Barat juga dapat berdiskusi dengan Badan PPSDMP Kementan untuk menyusun kegiatan terkait peningkatan kapasitas atau kegiatan pelatihan. Selain itu, kami mengingatkan agar mengirimkan data, informasi, dokumentasi, profil balai tersebut sebagai media promosi di IMT-GT.</p> <p><i>d. Potential Reverse Investment in Aceh Province</i></p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Perwakilan dari Badan Investasi dan Promosi Aceh menyampaikan bahwa pengusaha Indonesia melakukan empat kali ekspor untuk komoditas kentang, jahe, dan kelapa selama periode April 2014-Januari 2015. Saat ini terkendala harga komoditas yang belum sesuai dengan permintaan Malaysia. Terkait rencana pendirian pabrik pakan ternak dan perikanan di Aceh, saat ini pihak Malaysia masih melakukan survey lapangan untuk menentukan lokasi. Sedangkan untuk agrobazaar Malaysia di Banda Aceh, pihak Malaysia telah menyewa 2 ruko di Banda Aceh, sejak Mei 2016. Saat ini Malaysia baru menuntaskan izin impor 7 dari 78 produk yang akan diimpor dari Malaysia.</p> <p>e. <i>The 3<sup>rd</sup> BIMP-EAGA and IMT-GT Business Conference, Trade Expo, and Business Matching</i></p> <p>Perwakilan Kemenko Perekonomian menginformasikan bahwa saat ini persiapan untuk trade expo sudah mencapai 80%. Biro KLN meminta info terkini mengenai agenda dan program rangkaian kegiatan expo dan <i>business conference</i>, karena akan dipresentasikan</p>
--	--	--	--	--

				pada Pertemuan WGAAE ke-9 mendatang.	
10.	29 Agustus 2016 Biro KLN Kementan	Rapat Finalisasi Posisi Indonesia terhadap ASEAN Food Safety Regulatory Framework (AFSRF)	Biro KLN, Badan Karantina, Badan Ketahanan Pangan, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan dan Kementerian Kesehatan	<p>1. Lao PDR dalam periode keketuannya di ASEAN 2016 telah menyampaikan sembilan usulan <i>deliverables</i> prioritas dalam pilar ekonomi ASEAN untuk dicapai pada tahun 2016. Salah satu usulan prioritas tersebut adalah “<i>ASEAN Regulatory Framework for Food Safety</i>” yang bertujuan untuk mengharmonisasi sistem keamanan pangan serta mengurangi hambatan teknis perdagangan produk pangan di ASEAN. Hal tersebut juga didukung adanya hasil kajian oleh <i>ASEAN Regional Integration Support from the EU (ARISE)</i> yang mengindikasikan perbedaan peraturan dan standar keamanan pangan yang sangat signifikan diantara negara anggota ASEAN.</p> <p>2. Inisiatif ini sendiri merupakan pengembangan dari ASEAN Food Safety Policy yang telah disepakati oleh Para Menteri ASEAN di 3 (tiga) forum, yaitu ASEAN Economic Ministers (AEM), ASEAN Health Ministers (AHM) dan ASEAN Ministers on Agriculture and Forestry (AMAF).</p> <p>3. Mengingat isu ini merupakan Cross-cutting isu antara AEM, AHM dan AMAF. Sehingga sebelum dibawa ke Summit, maka perlu mendapatkan endorsement</p>	<p>1. Biro KLN untuk segera menyampaikan posisi persetujuan kementerian pertanian terhadap draft ASEAN Food Safety Regulatory Framework ini kepada ASEAN Secretariat.</p> <p>2. Kementerian Pertanian melalui SOM AMAF contact point bersama dengan SOMHD perlu memantau perkembangan persetujuan framework ini oleh ASEAN Summit, dan memantau pengembangan rencana kegiatan implementasinya.</p> <p>3. Hal-hal yang perlu dikawal dari sisi Pertanian adalah isu Halal dan isu perkarantinaan.</p> <p>3.</p>

				<p>dari ketiga forum tersebut. Rapat ini ditujukan untuk membahas posisi Indonesia di ketiga sektor ini dan strategi Indonesia untuk menyampaikan masukan tersebut Sebagai pertimbangan pertemuan Summit tahun ini akan dilaksanakan sebelum pertemuan AMAF, sehingga adoption dari AMAF akan dilakukan secara ad referendum sebelum tanggal 30 Agustus 2016 ini.</p> <p>4. Kementerian Kesehatan menyampaikan bahwa SomHD telah melakukan workshop pembahasan posisi, pada tanggal 9-10 Mei 2016 di ASEAN Secretariat. Pada pertemuan tersebut disepakati agar kesepakatan ini tetap di tingkat Framework dan bukan Agreement sehingga sifatnya tidak mengikat.</p> <p>5. Kementerian Perdagangan menyampaikan bahwa Framework ini telah dibawa dan mendapatkan persetujuan AEM. ASEAN Secretariat menyampaikan hasil kesepakatan ini dan menyampaikan draft AFSRF kepada SOM AMAF untuk mendapatkan adoption dari AMAF.</p> <p>6. Pada pertemuan SpecSOM AMAF ke-37, pertemuan sepakat untuk menyampaikan persetujuan dari masing-masing Menteri pada tanggal 30 Agustus 2016 ini.</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>7. Lebih lanjut Kementerian Perdagangan menyampaikan posisi AEM, untuk meminta dukungan dan pengertian SOMHD dan SOM AMAF untuk mendukung dan menyetujui draft framework ini mengingat dokumen ini telah mendapatkan persetujuan dari tingkat AEM, dan segala bentuk perubahan akan memerlukan proses persetujuan domestic ulang di beberapa AMS.</p> <p>8. Kementerian Pertanian memandang bahwa persetujuan terhadap cross-cutting issues seperti ini selayaknya disepakati terlebih dahulu di tingkat SOM ketiga sektor sebelum dibawa naik kesalah satu tingkat Menteri, sehingga memberikan ruang bagi semua sektor untuk memberikan masukannya.</p> <p>4. Rapat sepakat untuk memberikan persetujuan terhadap Framework ini mengingat bobotnya yang masih bersifat umum, namun dengan catatan bahwa pada penyusunan rancangan implementasinya baik Kementerian Pertanian dalam hal ini Badan Karantina dan Badan Ketahanan Pangan, serta Kementerian Kesehatan dilibatkan sebagai bagian dari anggota Steering Committee. Selain itu rencana implementasi framework ini harus mendapatkan</p>	
--	--	--	--	--	--

				persetujuan dari SOMHD dan SOM AMAF.	
11.	30 Agustus 2016 Biro KLN	Rapat Tim Pokja Kontribusi Keanggotaan Indonesia pada CAPSA	Tim Pokja: Kemlu, Kemenkeu, Setkab, Setneg, Biro KLN, Setba Litbang dan PSEKP	<p>1. Rapat dipimpin oleh Bpk Fikry Cassidy, Kepala Pusat Pengkajian dan Pengembangan Kebijakan pada Organisasi Internasional, Kementerian Luar Negeri. Rapat dihadiri oleh anggota tim pokja kontribusi yang beranggotakan dari Kemlu, Kemenkeu, Setneg, dan Setkab, dan perwakilan Kementan sebagai focal point CAPSA (Setbalitbang, PSE-KP, Puslitbangtan, dan Biro KLN).</p> <p>2. Paparan tentang pengkajian keanggotaan Indonesia dan Kontribusi Pemri pada CAPSA disampaikan oleh Bapak Hermanto dari PSE-KP. Beberapa poin penting yang disampaikan adalah bahwa berdasarkan Resolusi UNESCAP 71/I 2015, CAPSA mengusulkan agar kontribusi <i>pledge</i> Indonesia dinaikkan dari IDR 767.000.000 menjadi USD 190.000/tahun. Hal ini didasarkan pada perhitungan kebutuhan gaji untuk <i>personnel staf lokal</i> dalam CAPSA <i>Business Plan 2013-2015</i>. Adapun CAPSA membebankan biaya <i>personnel</i> kepada Indonesia, mengingat salah satu klausul tentang kewajiban Indonesia menyediakan jasa support <i>personnel</i> dalam <i>Host Country Agreement (HCA)</i> CAPSA saat</p>	Biro KLN bersama Balitbangtan akan berkoordinasi untuk menyiapkan data dukung yang diminta oleh Tim Pokja.

				<p>masih berstatus sebagai CGPRT tahun 1981.</p> <p>3. Selain itu, Kementan juga memaparkan mengenai keterkaitan antara fokus dan rencana program kerja CAPSA yang mendukung dan dapat diintegrasikan dengan visi dan misi serta program rencana strategis Kementerian Pertanian 2015-2019. Beberapa alat analisis yang digunakan dalam mengkaji biaya dan manfaat keanggotaan Indonesia di UNCAPSA adalah NPV, IRR, BCR, dan RoTI.</p> <p>4. Dari hasil kajian, beberapa potensi manfaat keberadaan CAPSA di Indonesia, antara lain: perluasan ruang lingkup kerjasama, meningkatkan keterlibatan peneliti Indonesia dalam kerjasama internasional bidang pertanian, mendukung program strategis Kementan dalam upaya memperkuat ketahanan pangan dan pengentasan kemiskinan, mendorong KSS, meningkatkan peluang keterlibatan Indonesia dalam manajemen CAPSA.</p> <p>5. Beberapa komentar yang disampaikan oleh anggota Tim Pokja, antara lain:</p> <p>a. Kemlu menanyakan mengenai latar belakang kenaikan kontribusi Indonesia menjadi USD 190.000 (meningkat 3x</p>	
--	--	--	--	---	--



				<p>lipat), ditetapkan jumlah kontribusi per tahun, dan apakah negara anggota GC CAPSA lainnya juga telah meningkatkan kontribusinya. Kementan merespon bahwa latar belakang USD 190.000 ini didasarkan pada perhitungan jasa <i>personnel</i> yang tertuang dalam <i>Business Plan</i> CAPSA 2013-2015. Selain itu, diinformasikan bahwa beberapa negara anggota GC CAPSA juga telah menunaikan kontribusinya, misalnya Fiji, telah membayar iuran selama 5 tahun sebesar USD 150.000.</p> <p>b. Kemenkeu mengamati bahwa struktur biaya dalam kajian khususnya dana grant renovasi sudah lebih besar dari dana pledge kontribusi, hal ini perlu dijadikan sebagai posisi tawar Indonesia dalam menindaklanjuti usulan permintaan kenaikan kontribusi dari CAPSA. Kementan menjelaskan bahwa dana renovasi bersifat grant dan in-kind, yang jumlah dan pemanfaatannya disesuaikan dengan kebutuhan dan hal ini merupakan kewajiban Indonesia cq. Kementan sebagai host country. Dana grant renovasi ini sifatnya tidak tetap.</p> <p>c. Pimpinan rapat menyampaikan apresiasi atas kajian yang telah dibuat oleh</p>	
--	--	--	--	--	--

				<p>Kementan, namun berdasarkan Keppres No.64/1999 bahwa Tim Pokja Kontribusi selain melihat analisis biaya dan manfaat keanggotaan Indonesia pada Organisasi Internasional, Tim Pokja juga perlu melihat situasi keuangan negara Indonesia dalam menindaklanjuti usulan kenaikan kontribusi. Sebagai parameter adalah seminimal mungkin kontribusi tersebut menimbulkan impact bagi kondisi keuangan negara.</p> <p>Kementan juga menyampaikan bahwa jumlah USD 190.000 bukanlah harga mati. Berdasarkan perhitungan dari Badan Litbang Pertanian, USD 160.000 dapat digunakan untuk membiayai personel CAPSA per tahun. Kemudian, Kementan juga menyampaikan bahwa pemerintah Indonesia perlu mempertimbangkan untuk mempertahankan CAPSA di Indonesia karena manfaatnya yang besar dari sisi politik dan penguatan diplomasi. Kementan juga menyampaikan bahwa sekiranya usulan kenaikan kontribusi CAPSA ditunda, maka beberapa opsi telah disiapkan oleh CAPSA, diantaranya memindahkan kantor CAPSA ke Tiongkok, bergabung dengan kantor CSAM.</p>
--	--	--	--	---

**BAGIAN MULTILATERAL**

1.	2 Agustus 2016 Bogor, Jawa Barat	Rapat formulasi <i>project</i> FAO "Pengembangan Desa Organik dengan Pendekatan Gender"	Asisten Kepala Perwakilan FAO di Jakarta dan Kabag Kebijakan Biro Perencanaan Kemtan (selaku <i>focal point</i> Gender di Kementan) dan dihadiri oleh Tim Pengarus Utamaan Gender Kementerian Pertanian, perwakilan Biro KLn Kemtan, Badan Ketahanan Pangan(Sekretariat BKP dan Pusat Konsumsi dan Panganekaragaman Pangan, Badan Litbang Pertanian (BBP2TP), Tanaman Pangan (Sesditjen dan Direktorat Perlindungan Tanaman Pangan) dan <i>FAO Country Office</i> .	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. FAO pernah melakukan kerja sama dengan Ditjen Tanaman Pangan dalam bentuk TCF "<i>Pengendalian Hama Terpadu Landscape</i>" tahun 2014 -2015.</li> <li>2. Pada tahun 2010 Kementerian Pertanian memiliki program "Go Organic 2010" yang bertujuan memasyarakatkan produk-produk pertanian organik.</li> <li>3. Kepala Biro Perencanaan, telah setuju untuk melaksanakan TCP ini dengan Tanaman Pangan sebagai <i>Focal Point</i> dengan catatan dari ini proyek harus ada <i>Lesson Learn</i> yang bisa memperkuat Tim Gender Kementerian Pertanian dan mendukung kinerja Kementerian Pertanian.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Proyek ini bertemakan "Pengembangan Desa Organik yang di Dukung Gender"</li> <li>2. Proyek ini adalah <i>Technical Cooperation Program</i> (TCP)</li> <li>3. <i>Focal Point</i> dari proyek ini adalah Ditjen Tanaman Pangan</li> <li>4. Ditjen Tanaman Pangan akan melaporkan hasil dari TCP <i>Pengendalian Hama Terpadu Landscape</i> dan mengusulkan agar desa sasaran pada proyek tersebut menjadi embrio desa organik.</li> <li>5. Tim PUG Kementerian Pertanian dan Badan Ketahanan Pangan akan mendukung Ditjen Tanaman Pangan dalam penyiapan dan pelaksanaan proyek dimaksud.</li> <li>6. Proyek TCP tersebut diharapkan oleh FAO bisa dilaksanakan awal tahun 2017.</li> </ol>
2.	9 Agustus 2016 Kemenlu	Rapat Koordinasi Perkembangan Penjajakan Kerja Sama antara Kementerian Pertanian dengan IDH International Trade Initiative	Ditjen Perkebunan, Biro KLN dan Dit Sosbud OINB	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penandatanganan MSP nantinya akan dilakukan dengan Ditjen Teknis di Kementan yakni Ditjen Perkebunan, dalam hal ini Ditjen Perkebunan tidak berkeberatan bekerja sama dan selayaknya pihak IDH dapat menyelaraskan dan mendukung program yang diprioritaskan Kementan. Adapun komoditi yang akan dikerjasamakan meliputi : kopi, kakao dan kelapa sawit</li> <li>2. Terkait kegiatan yang akan dikerjasamakan dalam Rencana</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ditjen Perkebunan akan berkoordinasi internal terlebih dahulu untuk menentukan yang berkepentingan menandatangani MSP tersebut, serta akan membahas komoditi dan kegiatan apa saja yang dapat mendukung program yang akan dikerjasamakan dengan IDH, untuk selanjutnya akan menginformasikannya melalui Biro KLN.</li> <li>2. Pihak Kemenlu mengharapkan agar penjajakan pembahasan</li> </ol>

				Operasional Kerja (ROK) pada prinsipnya kedua belah pihak yaitu IDH dan Ditjen Perkebunan bersepakat bahwa program dan kegiatan yang akan dikerjasamakan adalah program yang saling mendukung dan tidak tumpang tindih dengan program Kementan dan juga program Pemerintah Daerah. Pihak IDH dalam kerja sama ini ingin mendukung program kakao berkelanjutan atau <i>Cocoa Sustainability Partnership</i> (CSP), membangun kapasitas petani kelapa sawit melalui inovasi teknologi serta mendukung sertifikasi <i>Crude Palm Oil</i> (CPO) bagi petani. IDH juga berupaya untuk dapat memberdayakan lembaga lokal serta asosiasi dan koperasi sebagai mitranya.	kerja sama ini penyelesaiannya tidak terlalu lama, pihak Kemenlu memberikan waktu sekitar dua bulan.
3.	9 – 11 Agustus 2016 Boyolali, Jawa Tengah	Rapat Koordinasi dalam rangka persiapan HPS ke-36 tahun 2016	Pemprov Jawa Tengah, Pemda Boyolali, Kementerian Pertanian.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ada 4 lokasi <i>Diplomatic Tour</i> yaitu Situs Purbakala Sangiran di Kabupaten sragen, Kampung Batik Laweyan di Kab.Solo, Kampung Udang di Desa Cempoko Sawit Kab. Boyolali dan Penanaman pohon di Kompleks Kantor Pemkab Boyolali.</li> <li>2. Tentative agenda Diplomatik Tour</li> <li>3. Tentative agenda acara puncak HPS ke-36</li> </ol>	Sebagai tindak lanjut dari koordinasi dan survey lokasi ini adalah akan diadakan rapat pleno pada minggu ke-4 september 2016 di Semarang, Jawa Tengah.
4.	18 – 20 Agustus 2016/ Bogor, Jawa Barat	Penyusunan Bahan Sidang <i>Committee on Agriculture</i> (COAG)	Biro KLN Kemtan, Asisten Kepala Perwakilan FAO di Jakarta, Asisten Deputi	Berdasarkan hasil pertemuan tersebut, judul proposal berubah menjadi " <i>Integrated Salak Farming</i>	Tindak lanjut dari pertemuan ini adalah rapat pembahasan draft dimaksud setelah mendapat

			Bidang Warisan Budaya, Kemenko PMK, perwakilan dari Set BKP, BKP Propinsi Jawa Barat, Bappeda Prop. Bali, BP4K Majalengka, Prof. Hadi Susilo Arifin (IPB), Prof. Dr. I Nyoman Rai, MS. (Univ. Udayana); Ketua Kelompok Tani Dukuh Lestari (I Wayan Supartha, SH), Kabupaten Karangasem, Bali.	<i>System Based on Tri Hita Karana – Tri Mandala in Bali, Indonesia</i> ”.	masukan dari tim ahli salak dan landscape pada tanggal 7 September 2016 di Kemenko PMK.
5.	15 Agustus 2016 Bappenas	Workshop Validasi Country Programme Action Plan (CPAP) WFP	Dit. Pendanaan Luar Negeri Multilateral, Bappenas, Biro KLN Kementan, BKP Kementan, BNPB, Kemendikbud, Kemenkes, Kemensos, BMKG, Kemenlu, WFP	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. CPAP merupakan kelanjutan dari <i>Concept Note</i> yang telah ditandatangani antara Kemenko Pembangunan Manusia dan Kebudayaan dengan WFP Indonesia pada tanggal 23 April 2016 yang kelanjutan dari pertemuan <i>First Regular Session Executive Board (EB) WFP</i> di Roma pada tanggal 8-10 Februari 2016.</li> <li>2. Dalam draft CPAP, Indonesia akan melaksanakan 4 activities yang dengan berkomitmen untuk mencapai 3 capaian strategis yang terdiri dari: <ol style="list-style-type: none"> <li>a. <i>Strategic Result 1: an evidence-based approach will prioritize the most vulnerable people and regions with a view to reducing severe food insecurity by 1 % per year; Activity 1: Support the government in collecting and analyzing food security and</i></li> </ol> </li> </ol>	CPAP direncanakan akan ditandatangani antara Menteri Bappenas dan WFP dalam waktu dekat dimana perwakilan dari BNPB menyatakan kesiapan untuk menandatangani agreement-nya dengan WFP dan CPAP sebagai payung hukumnya. Sedangkan terkait <i>Co-Investment Mechanism</i> masih dibahas di Kementerian Keuangan

				<p><i>nutrition data for optimum policies and programmes;</i></p> <p><i>b. Strategic Result 2: consumers will be encouraged to adopt balanced diets through nutrition campaigns and nutrition-sensitive social protection programmes; Activity 2: promote balanced diets to address undernutrition and overweight; Activity 3: improve the efficiency and nutrition impact of national social protection programmes;</i></p> <p><i>c. Strategic Result 3: Indonesia's emergency logistics capacity will be upgraded to respond in a timely and coordinated matter to disasters; Activity 4: enhance emergency preparedness and response through the establishment of an integrated network of logistics hubs.</i></p> <p>Dari Kementan, wakil dari Badan Ketahanan Pangan menyampaikan kegiatan yang dilaksanakan dalam Food Vulnerable and Stunting Atlas telah dilaksanakan, dan menyampaikan kepada pihak WFP akan mensupport sampai ke data di level pemerintah kabupaten/kota</p>	
--	--	--	--	--	--

6.	15-16 Agustus 2016 Bogor Jawa Barat	Rapat Pembahasan Kasus Sengketa Indonesia di Forum Kerjasama Multilateral WTO	Kemendag, Biro KLN Kementan, Dithjen Perkebunan, Dithjen Peternakan, Dithjen Tanaman Pangan dan Dithjen Hortikultura	<p>1. Kasus sengketa Indonesia di forum kerjasama multilateral pada produk peternakan sebanyak 4 kasus yaitu : i) DS 478 : <i>Indonesia-Importation of Animal and Animal products</i>, (ii) DS 484 : <i>Indonesia-Measures concerning the importation of Chicken Meat and Chicken products</i> dan (iii) DS 506 : <i>Indonesia-Measures concerning the Importation of Bovine Meat</i>.</p> <p>2. <b>Kronologis terjadinya kasus sengketa DS 478 :</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 18 Maret 2015, Perutusan Tetap Amerika Serikat dan Perutusan Tetap Selandia Baru untuk WTO di Jenewa telah menyampaikan permohonan pembentukan Panel kepada Ketua DSB untuk kasus kebijakan importasi Indonesia terhadap produk hortikultura, hewan dan produk hewan (DS477 &amp; DS478).</li> <li>• Permohonan <i>panel</i> merupakan kelanjutan dari proses konsultasi dengan Indonesia yang telah dilakukan oleh Amerika Serikat (<a href="#">DS455</a>: 21-22 Feb 2013, <a href="#">DS465</a>: 23 Sep 2013, <a href="#">DS.478</a>: 19 Juni 2014) dan Selandia Baru (<a href="#">DS466</a>: 23 Sep 2013, <a href="#">DS477</a>: 19 Juni 2014).</li> </ul>	<p>1. Untuk Kasus sengketa DS 477 dan DS 478, akan disampaikan hasil panel untuk diputuskan oleh Menteri Pertanian dan Menteri Perdagangan. Indonesia diharapkan tidak sepenuhnya menerima keputusan panel ataupun menolak hasil keputusan panel, sehingga diperlukan bahan negosiasi.</p> <p>2. Perlunya dibentuk tim teknis kasus sengketa antar lintas eselon 1 kementerian pertanian, dimana tim teknis ini diharapkan dapat menyusun bahan negosiasi dan mencegah terjadinya kasus sengketa baru yang terkait dengan kebijakan pertanian Indonesia.</p>
----	--	---	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Proses konsultasi nampaknya tidak memuaskan sehingga kedua negara tersebut mengambil langkah untuk melanjutkan ke tahap litigasi.</li> <li>• Pengajuan permohonan pembentukan panel dilakukan secara mendadak dan terburu-buru sehingga ditengarai merupakan respons terhadap langkah Indonesia yang telah mengajukan AS dalam kasus Anti-Dumping dan Pengenaan <i>Countervailing Measures</i> atas produk <i>coated paper</i> Indonesia (DS491) pada tanggal 13 Maret 2015.</li> <li>• Permohonan pembentukan panel oleh AS dan Selandia Baru telah melewati batas waktu pengajuan untuk pertemuan DSB tanggal 25 Maret 2014, sehingga permohonan ini harus diajukan untuk pertemuan DSB bulan April 2015. Indonesia sebagai <i>respondent</i> berhak untuk menolak pembentukan panel pada saat permohonan diajukan pertama kali, sehingga pembentukan panel baru dapat dilakukan pada pertemuan DSB bulan Mei 2015.</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--



				<p>3. <b>DS 484 : Indonesia-Measures concerning the importation of Chicken Meat and Chicken products</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• <i>First Substantive Meeting</i> dilaksanakan pada tanggal 11-15 Juli 2016 di Kantor WTO, Jenewa-Swiss. Pertemuan tersebut dipimpin oleh 3 (tiga) anggota Panelis, yaitu Mr. Mohammad Saeed (<i>Chairperson</i>), Ms. Claudia Orozco (<i>Member</i>), dan Mr. Sufyan Al-Irhayim (<i>Member</i>) dan dihadiri oleh para pihak yang bersengketa, yaitu Indonesia dan Brazil serta <i>third parties</i> yang terdiri dari Amerika Serikat, Argentina, Australia, Chile, China, India, Uni Eropa, Jepang, Kanada, Korea, Norwegia, Rusia, Selandia Baru, Taiwan, Thailand, Paraguay, Qatar, Oman dan Vietnam.</li> <li>• Dalam pertemuan ini Delegasi RI dipimpin bersama oleh Kepala Biro Advokasi Perdagangan, dan perwakilan Kementan (Direktorat Kesehatan Masyarakat Veteriner) serta didampingi oleh penasehat hukum dari JWK <i>Law Office</i> dan <i>Advisory Centre on WTO Law</i> (ACWL).</li> <li>• Kasus sengketa DS484: <i>Indonesia – Measures Concerning the Importation of Chicken Meat and Chicken Products</i> merupakan kasus</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

				<p>gugatan yang dilakukan Brazil terhadap Penerapan Kebijakan Impor Daging Ayam dan Produk Ayam (khususnya spesies <i>Gallus domesticus</i>) oleh Indonesia (<i>respondent</i>) yang dirasa merugikan terhadap ekspor daging ayam dan produk ayam Brazil ke Indonesia.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Sebelum pelaksanaan FSM telah dilakukan pertemuan Bilateral dengan Qatar dan Oman untuk mencari dukungan terkait dengan kebijakan halal Indonesia.</li> <li>• Merujuk pada <i>timetable for the panel proceeding</i>, Panel akan menyampaikan pertanyaan secara tertulis kepada para pihak paling lambat tanggal 19 Juli 2016 dan harus dijawab oleh Indonesia dan Brazil selambat-lambatnya minggu kedua bulan Agustus 2016. Indonesia dan Brazil juga dapat menyampaikan pertanyaannya secara tertulis kepada masing-masing paling lambat tanggal 19 Juli 2016 dan penyampaian dalam format elektronik pada tanggal 18 Juli 2016.</li> <li>• Selanjutnya Panel juga akan menyampaikan hasil dari <i>preliminary ruling</i> yang disampaikan oleh Indonesia pada tanggal 19 Juli 2016.</li> </ul>	
--	--	--	--	--	--

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Panel juga akan berdiskusi untuk jadwal pertemuan <i>Second Substantive Meeting (SSM)</i> pada bulan Oktober 2016 nanti apakah akan ada perubahan jadwal atau tidak dan hasil dari kepastian jadwal SSM akan diinformasikan kepada para pihak.</li> </ul> <p><b>4. DS 506 : Indonesia-Measures concerning the Importation of Bovine Meat.</b></p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada tanggal 3 Juni 2016, Pertemuan Konsultasi Sengketa DS506 (Indonesia – Measures concerning the Importation of Bovine Meat) telah dilaksanakan di Kantor World Trade Organization (WTO), Jenewa, Swiss.</li> <li>• Pertemuan konsultasi dihadiri oleh para pihak yang bersengketa, yaitu Brasil (complainant) dan Indonesia (respondent) serta third parties yaitu Uni Eropa, Selandia Baru, China Taipei, Amerika Serikat dan Australia.</li> <li>• Delegasi RI (Delri) dipimpin oleh Direktur Perundingan Multilateral, Ditjen Perundingan Perdagangan Internasional bersama dengan Kepala Biro Advokasi Perdagangan dan anggota perwakilan Kementan dari Dit. Kesehatan Masyarakat Veteriner dan Dit. Kesehatan Hewan.</li> </ul>	
--	--	--	--	---	--

				<ul style="list-style-type: none"> <li>• Substansi gugatan Brazil hampir sama dengan kasus DS477 dan DS478 yaitu terkait ketentuan impor hewan dan produk hewan, Indonesia diduga melanggar ketentuan pada <i>Article XI:1 GATT 1994</i>, <i>Article 4.2 The Agreement on Agriculture</i>, <i>Article III GATT 1994</i> dan <i>The Agreement on Import Licensing Procedures</i> antara lain:</li> <li>• pembatasan masa pengajuan ijin impor;</li> <li>• pembatasan masa berlaku ijin impor dan pelarangan perubahan ijin;</li> <li>• persyaratan realisasi impor 80%;</li> <li>• Persy. Kepemilikan dan kapasitas gudang pendingin;</li> <li>• pembatasan penjualan dan distribusi hanya untuk horeka dan industri;</li> <li>• penetapan harga referensi;</li> <li>• Pelarangan impor kecuali pada keadaan mendesak;</li> <li>• persyaratan pembelian produk daging lokal; dan</li> <li>• Persyaratan impor apabila produksi DN tidak mencukupi kebutuhan DN</li> <li>• Telah dilakukan pertemuan bilateral sebelum pelaksanaan Pertemuan Konsultasi, dan Indonesia telah menyampaikan adanya relaksasi pengaturan impor</li> </ul>
--	--	--	--	--

				<p>daging dengan diterbitkannya PP No. 4 Tahun 2016 dan Permentan No. 17/2016 yang membuka impor daging dari negara yang belum bebas PMK melalui konsep zonasi.</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Kedua belah pihak telah mengutarakan keinginannya untuk melanjutkan penyelesaian dispute melalui jalur perundingan bilateral. Keinginan tersebut perlu segera ditindaklanjuti dengan mengupayakan komunikasi lebih intensif baik secara langsung dengan otoritas kompeten di Brazil maupun melalui Kedutaan Brazil di Indonesia.</li> </ul> <p>Indonesia telah mengirimkan Surat ke Perwakilan Tetap Brazil di WTO melalui Dubes Indonesia di WTO pada tanggal 27 Juli 2016 yang berisi penjelasan tentang prosedur ekspor daging ke Indonesia.</p>	
7.	18 Agustus 2016 PSEKP Bogor	Koordinasi Persiapan Workshop OECD	Biro KLN dan Prof Dr.Tahlim Sudaryanto	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disepakati bahwa pelaksanaan workshop akan diadakan tanggal 6 September 2016 di Bogor</li> <li>2. Disepakati pula lokasi kunjungan dan tentative acara kegiatan tim oecd selama berada di Indoneisa</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Disiapkan konsep surat undangan pelaksanaan workshop</li> <li>2. Disiapkan konsep surat permohonan narasumber</li> </ol> <p>Koordinasi dengan K/L terkait</p>
8.	22 Agustus 2016 Biro KLN Kemtan	Rapat persiapan sidang <i>Committee on Agriculture</i> (COAG) ke-25, Roma, Italia 26 -30 September 2016	Biro KLN Kemtan, Kepala Balai Lingkungan Pertanian, Pati; wakil dari BBSDLP, Bogor; Ditjen Tanaman Pangan,	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sidang akan membahas beberapa mata agenda, antara lain: (1) <i>Strategy for FAO's Work on Climate change</i>; (2) <i>Second International Conference on</i></li> </ol>	Sebagai tindak lanjut dari pertemuan ini Biro KLN akan mengirimkan surat permintaan masukan posisi Delri untuk sidang

			Direktorat PPIH, Kemlu; Setba BKP;	<p><i>Nutrition (ICN2) Follow-up: Nutrition-related Implication for Agricultural and Livestock Development; (3) Update on FAO's Work on antimicrobial Resistance; (4) FAO's Work in the Food and Agriculture Sector under the Strategic Framework; (5) The Global Agenda for Sustainable Livestock; (6) Laporan pertemuan Global Soli Partnership (GSP) ke-3 dan ke-4; (7) Globally Important Heritage Systems (GIAHS); (7) International Year of Pulses; (8) Capaian pembangunan masyarakat Pedesaan yang berkelanjutan melalui inovasi pertanian; (9) world Programme for the Census of Agriculture 2020; serta Agriculture and the 2030 Agenda for Sustainable Development.</i></p> <p>2. Matriks posisi Delri pada sidang COAG ke-25</p>	dimaksud kepada Eselon satu Kemtan dan K/L terkait
<b>BAGIAN PHLN DAN ATASE PERTANIAN</b>					
1.	3 - 4 Agustus 2016 Menado Sulsel	Sinkronisasi dan Evaluasi Program Atase Pertanian	Atase Pertanian Roma, Brussel, Tokyo, dan Washington DC, Kementerian Luar Keuangan, Kementerian Luar Negeri, Kementerian Perdagangan, SKPD Provinsi Sulawesi Utara, Gorontalo, Sumatera Utara; Unit Eselon II	1. Kepala Dinas Perkebunan Provinsi Sulawesi Utara, dalam paparannya menyampaikan bahwa ada beberapa komoditas perkebunan yang berpotensi ekspor dari Sulut seperti: Kelapa, Cengkeh, Pala, Kopi, Kakao, Kayu Manis, Vanili, Jambu Mete, Cassiaverra, Lada, dan Kemiri;	Para Atase melakukan koordinasi dengan para pelaku usaha untuk melakukan kerja sama memasarkan produk-produk unggulan khususnya komoditas pertanian Indonesia di Negara Atase pertanian dan wilayah observasinya;

			Lingkup Kementerian Pertanian dan Pelaku Usaha dari Provinsi Jawa Barat, Sumatera Utara, NTB, Gorontalo, dan Sulawesi Utara	2. Atase Pertanian sebagai Duta Besar Kementerian Pertanian tidak hanya bertanggung jawab hanya untuk negara tempat kedudukannya saja tapi juga harus mencakup negara akreditasi lainnya;	Biro Kerja Sama Luar Negeri mencari para pelaku usaha yang akan memasarkan produknya ke Roma, Tokyo, Brussel, dan Washington DC.
2.	8 Agustus 2016 Bogor	Tindak lanjut pengisian Validasi Laporan dan Data Aplikasi E-monev TA 2016	Unit Eselon I lingkup Kementan dan Unit Eselon II lingkup Setjen	Pengisian validasi laporan dan data aplikasi e-monev dilakukan dibuka Aplikasinya secara online dari Bappenas, sehingga setiap Satker dapat mengisi data triwulan I dan II.	Akan di validasi oleh Biro Perencanaan
3.	11 Agustus 2016 Depok	Sosialisasi Peraturan Pengelolaan BMN Lingkup Kementan	Unit Eselon I Lingkup Kementan	1. Asep Kementan dengan Satker terbanyak masih belum dilengkapi data pendukung misalnya BASR, PSP (Penetapan Status Penggunaan). Sehingga dari opini Badan Pemeriksa Keuangan (BPK) Kementan mendapatkan predikat 2013-2014 WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) untuk 2015-2016 opini BPK WDP (Wajar Dengan Pengecualian) ini disebabkan dari 2,3 triliun presediaan dan aset-aset yang tidak diketemukan sehingga tentative audited BPK  2. Penyampaian PMK No. 111/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pelaksanaan Pemindahtanganan BMN yang merupakan turunan dari PMK No. 96/PMK.07/2007 bentuk pemindahtanganan BMN yang tidak	

				<p>diperlukan ddalam pelaksanaan tusi dapat dipindahtanganan.</p> <p>3. Penyampaian PMK No. 52/PMK.06/2016 tentang Tata Cara Pengawasan dan Pengolahan BMN sebagai obyek Pengawasan dan Pengendalian BMN di Pengguna Barang dan Pengelola Barang.</p>	
4.	25 Agustus 2016 Ciawi-Bogor	Workshop Penyusunan dan Teknik Penyampaian Presentasi Yang Baik	Unit Eselon II Lingkup Setjen	<p>1. Narasumber dalam workshop ini adalah Pengajar Sekolah Tinggi Terpadu Nurul Fikri memberikan materi dan informasi mengenai "Teknik Penggunaan Aplikasi Presentasi Secara Optimal" dan :Teknik Presentasi Yang Baik"</p> <p>2. Dalam Pembahasannya tentang Penyusunan Notulensi, Laporan dan Presentasi ada beberapa hal yang perlu diperhatikan "Pointer Presentasi" antara Lain</p> <ul style="list-style-type: none"> <li>- Pemilihan warna huruf dan background</li> <li>- Besar huruf</li> <li>- Tidak boleh huruf besar semua</li> <li>- Memanfaatkan notes sebagai pegangan presenter</li> <li>- Tambahkan gambar atau klip</li> <li>- Huruf bolg, miring dan shadow</li> </ul>	
5.	31 Agustus 2016	Rapat Pembahasan Jadwal Retensi Arsip dan Klasifikasi Keamanan dan Akse Arsip	Eselon I Lingkup Kementan dan Eselon II Lingkup Setjen	<p>Dalam pembahasan finalisasi ini ada 2 pembahasan yang akan diselesaikan yaitu :</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Klasifikasi keamanan dan akses dan jadwal rentensi arsip</li> <li>2. Mencocokkan penayangan draft masing-masing Eselon I lingkup</li> </ol>	Pertemuan ini akan diadakan kembali untuk finalisasinya tanggal 9 September 2016.



				Kementan dengan Biro Umum dan Pengadaan  Sistem klarifikasi keamanan dan akses arsip dinamin ada 4 pilar pedomanan adalah : Pedoman Tata Naskah Dinas, Klasifikasi Arsip, Jadwal Rentensi Arsip (JRA) dan Klasifikasi Keamanan dan Akses Arsip Dinamin.	
6.	1-31 Agustus 2016 Biro KLN Kementan	Penugasan pejabat/pegawai Kementerian Pertanian ke luar negeri	Setneg RI, Kemenlu, KB Negara terkait, Eselon I lingkup Kementan	Telah diproses penugasan pejabat/pegawai Kementan ke luar negeri sebanyak 83 orang yaitu mengikuti workshop/seminar sebanyak 13 orang, menghadiri pertemuan/sidang sebanyak 37 orang, mengikuti pelatihan/training sebanyak 14 orang, melakukan kunjungan sebanyak 11 orang, program S2 sebanyak 5 orang, program S3 sebanyak 3 orang.	Berkas/dokumen perjalanan pejabat/pegawai yang bersangkutan telah dikirim ke Setmeg RI untuk memperoleh Surat Persetujuan Setneg RI dan Kemenlu untuk memperoleh exit-permit serta Kedutaan Besar terkait untuk memperoleh visa
<b>ATASE PERTANIAN BRUSSEL</b>					
1.	3-5 April 2016 Brussel	Mendampingi Delegasi CEPA, Scoping paper	Kemendag,, Kemenprin dan KBRI Brussel, UE	Mendag berharap IEU-CEPA bisa menstimulasi kembali perdagangan dan realisasi investasi, serta meningkatkan akses pasar, fasilitasi, dan kerja sama ekonomi lainnya. Scoping papers telah dapat diselesaikan, dan perkembangan ini akan menjadi catatan sejarah Sebab negosiasi akan segera dimulai.	Saat ini pemerintah Indonesia sedang menunggu proses prosedural diantara negara-negara anggota Uni Eropa. Menurutnya, pemerintah Indonesia siap melakukan negosiasi CEPA untuk menjadikan ekonomi Indonesia lebih terbuka dan kompetitif.
2.	7-8 April 2016 Den Haag	Kunjungan kerja Barantan ke Den Haag dan Ghent	Barantan RI, Directorate General Agro and Nature, Ministry of Economic Affairs the Netherland, Wageningen University dan Ghent University	Dalam salah satu kesepakatan hasil WGAFf disebutkan bahwa pihak Pemerintah Belanda akan membiayai peningkatan kapasitas bagi SDM Badan Karantina Indonesia, khususnya dalam bidang hama	Seleksi staff badan karantina untuk bisa mengikuti short course  Seleksi staff Badan karantina untuk mengikuti program S3 bidang nematode

				<p>kentang (nemathode). Hal ini mengingat bahwa potensi produksi kentang Indonesia masih perlu dikembangkan serta impor kentang yang diprediksikan akan besar. Oleh karena itu, penanggulangan terhadap masalah hama ini perlu memperoleh prioritas. Dalam hal ini akan dikirimkan 30 staf Badan Karantina untuk menjalani kursus singkat di Wageningen Belanda, pada bulan Juni 2016. Untuk memperkuat kemampuan riset dalam bidang nemathode, pihak pemerintah Belanda juga bersedia membiayai 1 orang staf Badan Karantina untuk program S3. Namun mengingat professor di bidang ini hanya ada di Ghent, Belgia, maka rintisan program kerjasama Wageningen University dengan Ghent University perlu dilakukan, untuk melancarkan program S3 tersebut.</p> <p>Pertemuan antara Ghent University (dibawah Prof dr. Wim Bert) dan Wageningen University berlangsung lancar. Telah ada kesepakatan untuk menerima 1 staf Badan Karantina untuk diterima menjadi mahasiswa S3 bidang nematology, dengan joint program antara Ghent University dengan Wageningen University. Direncanakan program akan dimulai bulan September 2016.</p>	
3.	9-10 April 2016 Brussel	Menerima Kunjungan Perwakilan Fakultas Peternakan UGM dan Kemendikbud program Sekolah Pertanian Organik bagi Siswa SMK, bertempat di Paris dan sekitarnya	Fakultas Peternakan UGM (Dr Joko dan Dr Ambar Pertiwi) dan Kemendikbud (Dr Priyo), Attani	1. Di sela mengantar siswa SMK untuk belajar pertanian organik, pengelola melakukan kunjungan ke lapangan melihat pertanian dan peternakan di Belgia	

				2. Khusus untuk peternakan, berkunjung ke Peternak Sapi Belgia (Belgian Blue Blanc) di Lokeren (Tom Dondebrandt) dan memperoleh informasi bagaimana kerja peternak di Belgia secara umum dan khususnya peternakan milik pak Tom	
4.	14 April 2016 Brussel	Credentials Dubes dan pameran kuliner Teh dan Kakao	Kolega KBRI Brussel dan KBRI Brussel	Dalam rangka penyerahan credentials, Dubes RI mengundang sekitar 100 kolega untuk acara cocktail dan syukuran. Dalam acara tersebut kami memamerkan hasil produksi pertanian yang sudah siap masuk ke pasar UE, yaitu berbagai macam teh dan kakao.	
5.	20-21 April 2016 Brussel	Presiden RI kunjungan ke Brussels	Presiden UE, Ketua Parlemen UE, Bisnismen UE (terpilih), KBRI Brussel, Tim Kepresidenan	Ikut serta mempersiapkan kunjungan kerja RI-1. Persiapan sejak 15 April (blok kegiatan selain kunjungan RI-1)	
	24-28 April 2016 Brussel	Seafoof Expo	Dirjen PDSP KKP dan Jajaran Dit Pemasaran Internasional KKP, KBRI Brussel	<p>1. Partisipasi Indonesia dalam pameran tersebut kali ini dipimpin oleh Dirjen PDSP Kelautan dan Perikanan Kementerian Perikanan dan Kelautan dan 18 pelaku usaha perikanan dan Asosiasi Tuna Indonesia (ASTUIN).</p> <p>2. Paviliun Indonesia dibuka secara resmi oleh Dubes RI untuk Belgia, Lumsemburg dan Uni Eropa dan Dirjen Penguatan Daya Saing Produk Kelautan dan Perikanan Kementerian kelautan dan Perikanan, serta disaksikan oleh perwakilan peserta pameran,</p>	

				<p>byuer, pers setempat dan undangan.</p> <p>3. Pada pameran ini Indonesia mengangat tema Branding Indonesia Seafood : Naturally Diverse dengan tagline : Quality-Safe and Sustainable serta Remarkstable Indonesia.</p> <p>4. Walaupun secara umum pengunjung SEG 2016 berkurang dibandingkan tahun sebelumnya akibat situasi keamanan setelah bom beberapa waktu lalu, namun peserta optimis dengan banyaknya minat para buyers yang datang ke Pavilium Indonesia.</p> <p>5. Dari kegiatan promosi selama 3 hari diperkirakan telah terjadi komitmen transaksi dalam 3 bulan kedepan sekitar 72,6 USD.</p>	
6.	29 April 2016 Brussel	Pertemuan dengan pihak DG Agri	Korfung Ekonomi KBRI Brussels, DG Agri, Attani	<p>1. Pada tanggal 29 April 2016, kami bersama koordinator fungsi ekonomi KBRI Brussel telah ditemui oleh Deputy Head of Unit dan Desk ASEAN officer DG Agriculture, Komisi Eropa. Pada intinya, disampaikan rencana kunjungan Commissioner Agriculture Phil Hogan ke Indonesia tanggal 7-9 Nopember 2016. Selanjutnya, dimintakan pertemuan dengan Menteri Pertanian diantara tanggal tersebut. Secara detail, permintaan juga akan</p>	<p>Dalam kesempatan mengikuti SIAL, pihak UE berharap dapat melakukan pengiriman pertama ekspor dairy product, meat poultry sebagai salah satu bentuk deliverable kunjungan commissioner Hogan. Oleh karena itu, pihak perwakilan UE di Jakarta berharap dapat mengupayakan rencana/target tersebut.</p>

				<p>disampaikan oleh Perwakilan UE di Jakarta.</p> <p>2. Beberapa hal yang dibicarakan dalam pertemuan tersebut yang relevan dengan rencana kunjungan Komisi Pertanian tersebut adalah:</p> <p>a. Bahwa perdagangan produk pertanian merupakan salah satu pilar dalam kebijakan bersama bidang pertanian UE (Common Agriculture Policy, CAP). Digarisbawahi bahwa diplomatic offensive akan menjadi ciri khas kebijakan di bidang pertanian tersebut. Hal ini mengingat secara umum total surplus perdagangan UE bersumber dari sektor pertanian</p> <p>b. Kunjungan pada tanggal tersebut juga dimaksudkan untuk memberikan dukungan terhadap misi UE dalam SIAL interfood di Jakarta 9-12 Nopember. Dalam hal ini, UE berkepentingan untuk dapat memasukkan poultry, wine, fruits dan poultry meat ke Indonesia.</p> <p>c. Kunjungan Commisioner Hogan juga direncanakan untuk bertemu dengan beberapa pihak selain Menteri Pertanian, yaitu: Menteri Perdagangan, Menteri Hukum dan HAM, BPOM, dan menjajagi kemungkinan bertemu dengan Presiden.</p>	
--	--	--	--	---	--

				<p>Pihak sekretariat ASEAN juga menjadi salah satu pihak yang direncanakan untuk dikunjungi</p> <p>d. Apabila dalam agenda bersamaan dengan SIAL terdapat pertemuan forum Menteri-Meteri Pertanian ASEAN, maka Commisioner Hogan berharap dapat hadir dalam forum tersebut.</p> <p>e. Apabila Menteri Pertanian hadir dalam forum G20 di China bulan Juni, beliau berharap dapat bertemu dengan Menteri Pertanian dalam suatu side meeting.</p>	
7.	17-19 Mei 2016 Brussel	Sosialisasi dan promosi SVLK	Kementerian Kehutanan dan Lingkungan Hidup, Stakeholder Industri PerKayuan, KBRI Brussel, Asosiasi importer kayu Belgia dan Otoritas Kompeten Belgia, DG Envi dan seluruh perwakilan KEPPRIS	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Kegiatan promosi dan sosialialisasi SVLK kepada asosiasi importer kayu Belgia dan otoritas Kompeten Belgia.</li> <li>2. Pertemuan dengan DG Envi, menyimpulkan bahwa pihak UE siap mensosialisasikan kepada Negara anggota UE duntuk memperoleh persetujuan mengenai V-Legal</li> <li>3. Sosialisasi kepada perwakilan RI di Eropa, terutama yang tidak dikunjungi oleh tim SVLK (Belanda, Jerman, Belgia, Perancis dan UK)</li> </ol>	Menunggu pihak UE memperoleh persetujuan dari semua Negara anggota agar menerima system SVLK, sebagai sertifikat legal kayu Indonesia
8.	20 Mei 2016 Brussel	DG Agri bertemu Dubes RI	Dubes Ri Brussel, Korfung Ekonomi, Attani dan DG Agri	Rencana kunjungan Komisioner Agri Phil Hogan ke Indonesia 7-12 November 2016	Menunggu tanggapan pihak Pemri mengenai rencana kunjungan tersebut

				Laporan telah disampaikan melalui brafaks, sebagaimana terlampir	
9.	31 Mei – 1 Juni 2016 Jakarta	Konsultasi mengenai selesainya penugasan di Attani di Brussel	Mentan dan Sekjen	Berakhirnya Penugasan sesuai surat keputusan dari Kemenlu, sampai setibanya Attani pengganti di Brussel atau maksimum akhir Desember 2016	Penyelesaian program dan administrasi
10.	8 Juni 2016 Brussel	Vikon persiapan WoC Dublin	Kemenperin, AKSI dan KBRI Brussel	Kesiapan peserta pameran dan desain pavilyum	Persiapan akhir pameran : 1. Undangan untuk mendorong perwakilan mengundang byue kopi ke pavilyum Indonesia (brafaks terlampir) 2. Penyiapan peralatan
11.	23-25 Juni 2016 Dublin	Expo Kopi, World of Coffee	Kemenperin, Kementan, Kemendag, KBRI Brussel, KBRI Londong, AKSI, Pengusaha Kopi dan Koperasi	Kelanjutan kerja sama AKSI dengan SCAE untuk bisnis visit anggota SCAE ke perkebunan kopi di Java Preanger dan Sindoro-Sumbing (Juli 2016) dilanjutkan kunjungan bisnis ke Bali Kintamani dan Ijen Raung (Juli 2017)	Pelaksanaan kunjungan bisnis
12	6 Juli 2016 Brussel	Taste Kopi Indonesia-Open House KBRI Brussel	KBRI Brussel dan Barista Gerald	1. Upaya mnejadikan warga Indonesia di Belgia dan sekitarnya membantu promosi kopi Indonesia  2. Menyajikan kopi sebagai bagian dari memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia di Belgia dan sekitarnya mengenai berbagai macam kopi kualitas tinggi (sudah memiliki sertifikat indikasi geografis)	1. Kesiapan sampel dan brisur apabila diperlukan untuk promosi lebih lanjut. 2. Rencana kunjungan ke storage kopi (tempat landed kopi) di Antwerpen bersama Gerald Barista.
13.	11 Juli 2016 Brussel	Rapat persiapan Expo Indonesia Ingredients – Bazar Makanan Indonesia untuk tanggal 3 September 2016	KBRI Brussel, Masyarakat Indonesia di belgia dan sekitarnya	1. Mendorong masyarakat untuk tetap mencintai produk kuliner Indonesia  2. Menggunakan ingredients dari Indonesia	Bekerjasama dengan local caterer untuk mengikuti bazaar dan bersedia untuk menggunakan ingredients Indonesia

				3. Memuaskan makanan Indonesia : rendang, sate dan nasi goreng. Krupuk sudah terkenal, bisa diikuti yang lain.	
14.	13-15 Juli 2016 Brussel	Persiapan akhir kunjungan SCAE ke Jaya Preanger, sindoro, sumbing dan merapi	SCAE (Colin Smith), AKSI 9Syarifunddin PPH Bun)	Kesiapan administrasi transport, hotel dan tempat yang dikunjungi.	Komunikasi intensif persiapan kunjungan bisnis.
15.	22 Juli 3026 Jakarta	Rapat persiapan akhir kunjungan bisnis SCAE	Dit PPH Perkebunan	Kesiapan administrasi transport, hotel dan tempat yang dikunjungi.	Checked kesiapan akhir
16.	24 Juli 2016 Brussel	Welcome SCAE	AKSI, Dit Mintem Kemenperin, Dit PPH Perkebunan dan SCAE	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Laporan telah disampaikan melalui Brafaks sebagaimana terlampir.</li> <li>2. Pihak AKSI menjadi penghubung untuk kontak bisnis antara peserta dari SCAE dengan kelompok tani (MPIG), terutama permintaan perusahaan yang masih kecil serta dalam jumlah yang kecil (untuk sampel dan initial marketing)</li> <li>3. Untuk Jafa Frinsa sudah kontak langsung pembelian dengan Colin Cafe, peserta dari China</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Komunikasi dengan DCAE mengenai tindak lanjut kunjungan (buying, promoting dan branding)</li> <li>2. Merintis untuk kunjungan ke Ijen raung dan kintamani Bali yang sudah disepakati dengan pihak SCAE</li> </ol>
17.	1 Agustus 2016 Jakarts	Konsultasi	KLN, Staf Ahli Bidang Inovasi dan Teknologi Pertanian	Konsultasi administrasi keuangan dan penyelesaian tugas di Brussel	Penyiapan laporan keuangan dan administrasi
18.	2 Agustus 2016 Menado Sulut	Diskusi Pala dan Ikan	PT Indospice, Manado dan PT Delta Pacific Indotuna, Bitung	Pelaksanaan moratorium penggunaan kapal transshipment (collect and ship to the shore/storage)	Mendorong evaluasi pelaksanaan moratorium untuk tetap mempertahankan keamanan ikan dan produksi/ekspor



19.	3 Agustus 2016 Menado Sulut	Rapat Koordinasi Attani	Attani 4, KLN, stakeholder di daerah	<p>Bagaimana attani tanggap terhadap permasalahan dan potensi daerah</p> <p>Menginformasikan potensi pasar produk setempat untuk marketing di luar negeri</p> <p>Peluang kerjasama dengan luar negeri</p> <p>Informasi promosi di luar negeri</p> <p>Refocusing kegiatan 2017 dan mengingat ketatnya anggaran 2016</p>	Refocusing kegiatan 2017 dan mengingat ketatnya anggaran 2016
20.	4 Agustus 2016 Menado	Diskusi Pala PT Gunung Intan Permata	Ibu Selly (pemilik PT Gunung Intan Permata)	<p>Pelaksanaan sertifikasi kesehatan dari OKKPD</p> <p>Proses pengeringan dari petani merupakan kunci keberhasilan mengurangi aflatoksin</p> <p>Kemungkinan mengolah pala (mengeksport pala belah) untuk lebih mendeteksi aflatoksin</p> <p>Mendorong pemerintah melalui kelompok tani untuk menyiapkan pengering</p>	<p>Pengenalan dan penyebarluasan teknologi pengeringan kepada petani</p> <p>Mendorong eksportir/pengumpul untuk menyediakan pengering di tingkat petani</p>
21,	5 Agustus 2016 Jakarta	KLN dan Sekjen	Attani, Biro KLN, Sekjen	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. PPHP kerjasama LN landed ke trade. Kepentingannya ekonomi.</li> <li>2. Kantor perwakilan: bukan hanya pelayanan administrasi dan Masyarakat tapi pangan trade, potensi, Pasar dunia serta aturan perdagangan</li> <li>3. Membangun Image mengenai Indonesia agar tidak terfokus sisi restriksi perdagangan yang dipandang dunia, RI perlu melindungi industri DN meskipun di dalam negeri harga tinggi, fakta</li> </ol>	Reorientasi rencana program dan kegiatan jika tidak sesuai arahan Sekjen

				<p>bagaimana produk tidak masuk dan tidak melanggar aturan WTO</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>4. Tidak aneh produk kita juga diretaliasi. Kita harus bisa menjelaskan kebijakan dalam negeri. Misalnya pelabuhan Tanjung Priok yang masih tutup. Karena fasilitas dan belum ada Dana Untuk perbaikan</li> <li>5. Retaliation seperti pala, Syarat administrasi ok, tetap ditolak. Kita coba balas dengan treatment yang sama, maka ganggu dengan hal yang sama. Don't be a "good boy" Tapi dalam bargaining harus smart</li> <li>6. Kita harus bisa menyelesaikan "hambatan teknis" dalam perdagangan</li> <li>7. Kita perlu mengikuti rapat internal untuk membahas dan mengenal peraturan Menteri</li> <li>8. Positioning Pertanian: produk yang bisa diolah, disimpan, diekspor. Maka tidak ada masalah jika saja pada suatu Saat ekspor saat lain impor. Karena produk kita seasonal, kapasitas serap dalam negeri kita terbatas. Dengan demikian Ekspor perlu, karena seasonal produk Pertanian kita.</li> <li>9. ASEAN: produk sama apakah Saat panen berbeda. Jika beda, Bisa menjadi complement Dari</li> </ol>
--	--	--	--	---

				<p>produk kita</p> <p>Membuat kumpulan aturan mengenai persyaratan ekspor komoditi Indonesia Di EU</p>	
22.	18 Agustus 2016 Brussel	Diskusi Pala DG Sante	Officers bidang: Bilateral international relation, contaminants/residues of veterinary medicinal products	<p>Sumber utama munculnya aflatoksin ada di level petani.</p> <p>Perlu pengeringan segera setelah panen Kemungkinan keterlacakan sumber pala sehingga bisa dideteksi wilayah berpotensi aflatoksin tinggi</p>	Mendorong pengusaha untuk membantu petani melakukan pengeringan segera setelah panen
23.	24 Agustus 2016 Brussel	Membahas rencana investasi dan joint venture PT Econumia, Perancis	Serge David Crabbe Owner PT Econumia	Rencana investasi bidang produk herbal dan joint venture dengan pengusaha local: penyediaan bahan baku, penanaman, petani, contract farming, processing dan marketing product	Mencari partner yang siap dengan lahan, kelompok tani dan bergerak di bidang agroindustri
24.	25 Agustus 2016 Brussel	Tindak lanjut joint venture PT Cinquer dengan PT Econumia	Deden Permana (owner PT Cinquer Nusantara) pengalaman bidang lada putih joint venture dengan Versteghen dan kelompok tani di Bangka Barat	Kesediaan untuk merespon rencana PT Econumia, kesiapan lahan di daerah Sukabumi Jawa Barat	Pertemuan dengan PT Econumia di Nice, Perancis
25.	30-31 Agustus 2016 Brussel	Memdampingi Dubes berDiskusi dengan BKSAP DPR RI	KBRI Brussel dan BKSAP	Attani menyiapkan bahan mengenai kerjasama inseminasi sapi Belgia, kunjungan anggota SCAE ke Jabar dan Jateng, promosi kopi di Dublin, dan palm oil	Kesiapan untuk mensupply perkembangan di UE kepada BKSAP untuk bahan kerjasama antar parlemen

## ATASE PERTANIAN WASHINGTON DC

1.	1 - 8 Agustus 2016 Jakarta dan Manado	Tugas dinas ke Jakarta dan Manado dalam rangka 'Sinkronisasi dan Evaluasi Atase Pertanian'	Karo KLN beserta jajarannya, Atase Pertanian KBRI WDC, Attani Roma, Brussel, Tokyo, Nara sumber dan Undangan	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Ringkasan umum dari paparan Kadis Perkebunan Prov Sulawesi Utara dan perwakilan dari Ditjen Teknis komoditas memberikan gambaran peluang peningkatan ekspor produk pertanian di Negara tempat penugasan, untuk pasar AS yaitu 1) kelapa; 2) pala; 3) beras organik; 4) mentega dan kulit;</li> <li>2. Kunjungan ke industri pala yang sudah memiliki GI memberikan peluang untuk peningkatan ekspor ke pasar AS</li> <li>3. Serapan anggaran attani belum optimal mengingat proses pengirimn UP yang terkendala akibat ketentuan peraturan keuangan untuk kantor perwakilan yang mengalami perubahan menjadi dalam bentuk valas</li> <li>4. Perubahan anggaran dalam POK Attani 2016 karena adanya penghematan dan penyusunan anggaran TA 2017 dengan alokasi yang sama dengan 2016, boleh meningkat dengan justifikasi dan akan dibahas kemudian untuk disetujui</li> <li>5. Proses penghapusan BMN kendaraan dinas yang tersendat karena kurangnya dokumen sudah dilengkapi oleh Attani dengan keterangan tindak lanjut penghapusan melalui penjualan dengan tanpa pelelangan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Attani akan memfasilitasi komunikasi antar pelaku usaha pala di Manado dengan pelaku usaha Indonesia di AS</li> <li>2. Attani akan memfasilitasi komunikasi pelaku usaha kopi luwak di Manado dengan pelaku usaha yang sama di AS</li> <li>3. Attani akan menyiapkan POK 2016 penghematan dan POK 2017 dengan alokasi anggaran 1.3 M</li> <li>4. Attani menyiapkan Surat Keterangan terkait tindak lanjut penghapusan BMN (Kendaraan Dinas) dengan proses penjualan tanpa melalui pelelangan</li> <li>5. Attani akan mengumpulkan informasi terkait peluang dan persyaratan impor produk pertanian ke AS</li> <li>6. Attani akan kerjasama dgn Atdag untuk membuat kegiatan bersama dalam rangka penyampaian keten-tuan peraturan terkini bid. pertanian dan perdagangan</li> </ol> <p>Attani akan berkomunikasi dengan CP di Ditjen Nak-Keswan untuk berjalannya akses pasar prroduk peternakan setelah selesainya Tim Audit ke AS</p>
----	--	--	--	--	---

				<p>6. Arahan pak Sekjen: Diplomasi Ekonomi arahnya ke perdagangan produk pert; harus memahami kekuatan produk pert yg akan dipasarkan; pelajari pasar-pasar internasional untuk produk pert Indonesia; informasikan peraturan2 dan persyaratan yg diperlukan untuk pening katan peluang pasar prod pert; dan harus menjadi problem solver hambatan teknis akses pasar prod pertanian</p> <p>7. Arahan Kepala Barantan terkait program Pasca Sarjana Pegawai Barantan di AS, untuk dilakukan monitor dan supervise. Terkait akses pasar produk peternakan yang sudah dibuka, terbentuknya Pusat Logistik Berikat, Ka. Badan mengarahkan untuk lebih memperhatikan lalu-lintas MBM dan BBM berdasarkan Medium-High Risk serta pengembangan Equivalence Agreement dan Health Protocol dengan AS</p>	
2.	12 Agustus 2016 Washington DC	Pertemuan dengan FAS-US Embassy Jakarta dan peserta Cochran Program: Agricultural Biotechnology di KBRI	Atase Pertanian, Titi S. Rahayu- FAS US Embassy Jakarta , Dr. Rick Goodman- Instruktur (Food Science & Technol.), peserta Cochran (Dr. Sri Hendrastuti/ IPB; Dr. Wien K/LIPI; Irzal/LHK; Happy, Dr. Nurhayati, Dr. Sri Muharsini/ Kementan dan Dwi/BPOM	<p>1. Titi (FAS-US Emb) menjelaskan hasil program yg diikuti 7 peserta (LIPI, IPB, BPOM, Kementan dan Kemen LHK), semua anggota Tim Teknis Keamanan Hayati (pangan, pakan, lingkungan) untuk produk rekayasa genetik (PRG)</p> <p>2. Dr. Rick menyampaikan bahwa para peserta antusias berdiskusi dan belajar lebih dalam terkait teknologi genetic engineered untuk komoditas jagung dan</p>	Attani akan berkomunikasi lebih lanjut dengan Dr. Rick dan peserta untuk mendapat penjelasan lebih mendalam terhadap produk pertanian dgn teknologi GE

				<p>kedelai dimana mereka semua sudah memahami teknologi tsb</p> <p>3. Attani menyampaikan kepada Dr. Rick dan seluruh peserta, peran yg perlu diambil oleh semua pihak dalam mengkomunikasikan kondisi terkini terkait produk pangan yang genetic engineered di AS, lebih fokus pada hasil penelitian tentang kelebihan dan manfaat teknologi GE untuk mendorong peningkatan produksi, serta anjuran untuk menulis dalam berita apapun dgn bahasa sederhana, konstruktif, seimbang dan mudah dimengerti masyarakat untuk menghadapi sebagian kelompok yang negatif terhadap teknologi dengan tanpa dasar data dan informasi</p>	
3.	17 Agustus 2016 Washington DC	Pertemuan dengan Lawyer dari kantor Sandler, Travis & Rosenberg, PA/STR	David J. Craven dan Edward Steiner, Atase Perdagangan dan Atase Pertanian	<p>1. Membahas kasus penggunaan nama "Gayo" pada merek dagang Amaro Gayo Coffee milik pelaku industri Etiopia yang diangkat oleh Sekretaris Umum Yayasan Masyarakat Perlindungan Kopi Gayo di Aceh Tengah, dimana Gayo sudah memiliki Indikasi Geografis/IG</p> <p>2. Atdag dan Attani sudah mencoba membantu menelusuri permasalahan yang terjadi dan menyampaikan ke Sekretaris Umum tsb namun masih perlu bantuan untuk komunikasi dgn instansi yg terkait pendaftaran merk dagang (US-PTO)</p>	<p>1. Attani akan komunikasi lanjut dengan Sekretaris Umum atas hasil diskusi dgn Atdag untuk konfirmasi rencana memasarkan kopi Gayo dan hasil bertemu dengan Ditjen HKI Jakarta</p> <p>2. Attani akan berkomunikasi dgn Attani Brussel terkait penerapan pendaftaran GI di pasar eropa sebagai bahan perbandingan</p> <p>3. Attani akan meminta Atdag membantu untuk konsultasi lebih lanjut dengan USPTO terkait penerapan pendaftr merek dagang di pasar AS</p>

				<p>3. David dan Edward menjelaskan bahwa sistem di AS ini tidak mengenal IG/GI karena mengenal pendaftar perusahaan pertama dst</p> <p>4. Hasil penelusuran Atdag, 2 perusahaan yg sudah terdaftar di AS menggunakan nama Gayo yaitu Gayo Mountain Coffee milik Holland Coffee Inc di New Jersey dan Amaro Gayo Coffee di Ethiopia</p>	
4.	19 Agustus 2016 Washington DC	Courtesy visit ke IFIC	Ms. Kimberly Reed, President IFIC, Mr. Tony Flood, Senior Director Food Safety & Defense, Atase Pertanian dan Staf Pertanian	<p>1. Kunjungan Attani ke IFIC dalam rangka persiapan kunjungan Delegasi BPOM yg akan bertemu IFIC pada Senin 29 Agus</p> <p>2. IFIC pernah melaksanakan kegiatan workshop komunikasi bioteknologi yaitu di Denpasar 2013 dan Bogor November 2015 bekerja sama dengan INDOBIC</p> <p>3. Attani menjelaskan ringkas penanganan dan pengawasan food safety di Indonesia, dimana BPOM fungsinya untuk produk olahan, sedangkan produk segar berada di Kementan dan KKP</p>	Attani akan berkomunikasi dengan CP di BPOM terkait persiapan pertemuan di IFIC dimana IFIC akan memberikan paparan terkait food safety dan ketahanan pangan
5.	22 Agustus 2016 Washington DC	Pertemuan dengan Senior Director Tyson Food Inc.	Todd Menotti dan Atase Pertanian	1. Todd menjelaskan Tyson Food dengan produk ayam (41 juta ekor/minggu), babi (383 ribu/minggu), sapi (133 ribu/minggu) perusahaan besar dengan jumlah pegawai 124 ribu dan penjualan tahun fiskal 2014 mencapai US \$ 37.6 trilyun, pasar tujuan lebih ke domestik dan ekspor daging ayam ke Cina dan India	<p>1. Attani akan berkomunikasi lanjut untuk melihat peluang pasar produk kulit dan mentega ke AS dimana Todd menyatakan peluang itu ada</p> <p>Attani akan meneruskan informasi terkait peluang pemasaran daging kelinci yang sangat kecil di AS ini mengingat hanya sedikit orang yang mengkonsumsi dan mereka biasanya memelihara kelinci sendiri sehingga tidak perlu membeli</p>

				<p>2. Todd berharap dapat akses pasar juga ke Indonesia berkaitan dengan Tim Kementan yang akan melakukan audit ke slaughter house dan processing plant milik industri daging sapi, daging babi, dan daging ayam untuk akses pasar Ind</p> <p>3. Attani menjelaskan silahkan namun memberikan gambaran pola konsumsi daging sapi, daging babi dan daging ayam untuk masyarakat Indonesia dgn tujuan terselubung untuk tidak memberikan harapan terlalu besar untuk Tyson</p>	
6.	10 – 26 Agus 2016 Washington DC	Kunjungan Delegasi BPOM, mengkomunikasikan kunjungan Delegasi Kemen. Pertanian, finalisasi kesiapan kunjungan Delegasi Bupati Lamongan	Atase Pertanian dan Staf Pertanian	<p>1. Menyiapkan rencana kunjungan Delegasi BPOM (29 Agustus – 2 September) dipimpin Deputi Bidang Pengawasan Keamanan Pangan dan bahan Berbahaya dengan 6 anggota untuk bertemu IFIC, FDA dan USDA di Washington DC dan Univ of Georgia dalam rangka pengembangan Food Safety Center of Excellence dan Pusat Kewaspadaan dan Respon Pangan di BPOM</p> <p>2. Menginformasikan rencana kunjungan Tim Auditor Kementan (28 Agustus – 2 September) untuk mengaudit slaughter house dan processing plant milik industri daging sapi, daging babi, dan daging ayam AS di California, Iowa, Illinois, Colorado, Kansas, Nebraska, Utah, Arizona dan</p>	<p>1. Attani akan menindak-lanjuti dengan pengaturan fasilitas transportasi oleh bagian administrasi dan pendampingan Delegasi selama di Washington DC yg akan dilakukan oleh Korfung Ekonomi dan tim</p> <p>2. Attani akan berkomunikasi dengan CP di Ditjen Nak-Keswan untuk memonitor hasil/laporan kegiatan Audit Tim Kem. Pertanian ke slaughter house dan processing plant di AS berkaitan dengan akses pasar ke Indonesia</p> <p>Attani akan berkomunikasi intens dengan CP di Iowa Farm Bureau, Iowa State Univ dan DuPont Pioneer untuk finalisasi kunjungan Delegasi Bupati Lamongan</p>



				Wisconsin untuk akses pasar ke Indonesia 3. Finalisasi rencana kunjungan Delegasi Bupati Lamongan dan Dr. Achmad Rachman (26 – 31 Agustus) ke DC dan Iowa untuk mempelajari teknologi pertanian untuk jagung, peternakan dan menghadiri Farm Progress Show	
7.	26 Agustus 2016 Washington DC	Courtesy Call dengan Dubes di Wisma Indonesia	Bupati Lamongan & para Kadis, Dr. A. Rachman, Peneliti Balitbangtan, Bpk Sholahuddin, Ketua Asosiasi Petani Jagung Indo, Dubes, Korfung dan Atnis, Atase Pertanian dan Staf Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Bupati Lamongan menjelaskan tujuan perjalanan dalam rangka peningkatan produksi jagung dari 5.5 ton/ha menjadi 7 ton/ha</li> <li>2. Dubes menerima dan menjelaskan hal-hal terkait pertanian yang dapat dipelajari oleh Delegasi Bupati Lamongan selama berada di Iowa</li> <li>3. Attani menjelaskan skedul kunjungan ke area pertanian jagung, kedelai, area peternakan dan menghadiri Farm Progress Show (ekshibisi pertanian besar) di Iowa</li> </ol>	Attani akan mendampingi delegasi untuk memandu dan melancarkan pelaksanaan tugas selama di Iowa
8.	28-31 Agustus 2016 Washington DC	Mendampingi Delegasi Bupati Lamongan ke Iowa	Bupati Lamongan & para Kadis, Dr. A. Rachman, Peneliti Balitbangtan, Bpk Sholahuddin, Ketua Asosiasi Petani Jagung Indo, Atase Pertanian dan Staf Pertanian	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Mengunjungi A to Z Feeders, industri pembuatan pakan untuk penggemukan sapi milik Jim Skartvedt di Atlantic county</li> <li>2. Mengunjungi Nichols Farms, industri pengembangbiakan sapi dan kerbau dengan teknologi genetic engineered milik Dave Nichols di Bridgewater county</li> <li>3. Mengunjungi Mensing Farm, pertanian jagung dan kedelai milik Mensing Family di Greenfield dengan tingkat produksi mencapai 11-16 ton/ha, alsintan yang</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Attani akan berkomunikasi lebih lanjut dengan industri penanaman jagung dan kedelai melalui pengurus Iowa Farm Bureau untuk bahan tambahan bagi Delegasi juga Ditjen TP di kantor pusat</li> <li>2. Attani akan berkomunikasi lebih lanjut dengan industri pembuatan pakan dari jagung-kedelai dan proses penggemukan sapi-kerbau</li> </ol>

				<p>digunakan berupa traktor, combine harvester, sprayer, dll yang pengadaannya mencapai lebih dari \$ 500 ribu, cara farming efisien yang digunakan, dijalankan oleh 1-2 orang saja</p> <p>4. Mengunjungi Randy Caviness Farm di Greenfield, area pertanian jagung dengan menggunakan teknologi tenaga angin (<i>wind turbin</i>) yang memerlukan investasi alat lengkap computerized system sebesar \$1.8 juta, milik Randy Caviness, alat ini membantu proses penanaman jagung juga menjaga iklim</p> <p>5. Mengunjungi Farm Progress Show di Boone memberikan manfaat yang sangat besar melalui melihat dan berdiskusi langsung dengan Associate Dean Iowa State Univ untuk teknologi benih jagung yg GM/GE, berdiskusi langsung dengan DuPont terkait teknologi peningkatan produksi jagung melalui penggunaan benih GM/GE dan pupuk kimia/biologi, alsintan dan hal lain yang mendukung produksi. Delegasi berkesempatan juga berdiskusi cara tanam jagung dan mempelajari alsintan yang digunakan di pertanian di AS</p>	<p>untuk bahan masukan bagi Ditjen Nak-Keswan</p>
--	--	--	--	--	---